



**HUBUNGAN MAKNA ANTAR LIRIK-LIRIK LAGU  
DALAM ALBUM *DEEP FOREST*  
MILIK DO AS INFINITY (KAJIAN SEMIOTIKA)**

ドウ・アズ・インフィニティが歌った深い森というアルバムの  
歌詞の意味の関係  
(記号論の研究)

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1 Humaniora dalam  
Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh:

Atin Hanifah

13050113140095

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

**HUBUNGAN MAKNA ANTAR LIRIK-LIRIK LAGU DALAM  
ALBUM *DEEP FOREST* MILIK DO AS INFINITY  
KAJIAN SEMIOTIKA**

ドウ・アズ・インフィニティが歌った深い森というアルバムの  
歌詞の意味の関係  
(記号論の研究)

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1 Humaniora dalam  
Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh:

Atin Hanifah

13050113140095

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, November 2017

Penulis

Atin Hanifah  
NIM. 13050113140095

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Nur Hastuti, SS, M.Hum

NIK 198104010115012025

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Makna Antar Lirik-lirik Lagu Dalam Album *Deep Forest* Milik Do As Infinity: Kajian Semiotika” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : Desember 2017

### Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Nur Hastuti, SS, M.Hum .....  
NIK 198104010115012025

Anggota I,

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum .....  
NIP 197307152014091003

Anggota II,

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum .....  
NIP 197407222014092001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.  
NIP 19590307198031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

*Beginning your day alone with God is essential preparation for success*

*~Ahok~*

### **Persembahan:**

*Teruntuk Ibu dan Bapakku terkasih,*

*serta kakak dan adikku tersayang*

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Makna Antar Lirik-lirik Lagu Dalam Album *Deep Forest* Milik Do As Infinity: Kajian Semiotika” ini mengalami banyak sekali kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Nur Hastuti, S.S, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih banyak atas saran, bimbingan, motivasi, semangat, dan segala kebaikan yang selalu Sensei berikan selama menjadi pembimbing. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan, rezeki dan umur panjang.
4. Ibu Fajria Noviana, S.S, M.Hum., selaku dosen wali.

5. Seluruh Dosen Program Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmunya.
6. Untuk Ibu, Bapak, serta kakak dan adikku, juga seluruh keluarga besar, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang selalu diberikan.
7. Sahabat tercinta Little Bondi yang selalu mendukung, memberikan semangat, serta doa-doanya.
8. Seluruh teman-teman yang selalu bersedia berbagi kesedihan dan kebahagiaan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, November 2017

Penulis,

Atin Hanifah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Lirik Lagu.....	15
2.2.2 Semiotika.....	16
2.2.3 Semiotika Riffaterre.....	17
A. Ketidaklangsungan Ekspresi .....	18
B. Pembacaan Heuristik dan Pembacaan Hermeneutik .....	24
C. Matriks, Model, Varian .....	28
D. Hipogram.....	29
<b>BAB III MAKNA LIRIK-LIRIK LAGU MILIK DO AS INFINITY</b> .....	<b>31</b>
3.1 Analisis Semiotik Lirik Lagu <i>Fukai Mori</i> .....	32

3.1.1	Pembacaan Heuristik.....	32
3.1.2	Pembacaan Hermeneutik.....	34
3.1.3	Matriks, Model, Varian.....	42
3.1.4	Hipogram.....	43
3.2	Analisis Semiotik Lirik Lagu <i>Tooku Made</i> .....	45
3.2.1	Pembacaan Heuristik.....	45
3.2.2	Pembacaan Hermeneutik.....	46
3.2.3	Matriks, Model, Varian.....	52
3.2.4	Hipogram.....	53
3.3	Analisis Semiotik Lirik Lagu <i>Tadaima</i> .....	54
3.3.1	Pembacaan Heuristik.....	54
3.3.2	Pembacaan Hermeneutik.....	56
3.3.3	Matriks, Model, Varian.....	62
3.3.4	Hipogram.....	64
3.4	Analisis Semiotik Lirik Lagu <i>Get Yourself</i> .....	64
3.4.1	Pembacaan Heuristik.....	64
3.4.2	Pembacaan Hermeneutik.....	65
3.4.3	Matriks, Model, Varian.....	69
3.4.4	Hipogram.....	71
3.5	Analisis Semiotik Lirik Lagu <i>Tsubasa no Keikaku</i> .....	71
3.5.1	Pembacaan Heuristik.....	71
3.5.2	Pembacaan Hermeneutik.....	73
3.5.3	Matriks, Model, Varian.....	81
3.5.4	Hipogram.....	83
3.6	Analisis Semiotik Lirik Lagu <i>Koi Otome</i> .....	83
3.6.1	Pembacaan Heuristik.....	83
3.6.2	Pembacaan Hermeneutik.....	85
3.6.3	Matriks, Model, Varian.....	91
3.6.4	Hipogram.....	92
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....		<b>98</b>
	Simpulan.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>101</b>

<b>YOUSHI.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>116</b>

## INTISARI

Hanifah, Atin. 2017. “Hubungan Makna Antar Lirik-lirik Lagu Dalam Album *Deep Forest* Milik Do As Infinity: Kajian Semiotika”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Nur Hastuti, S.S, M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan lirik lagu milik Do As Infinity dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian, dan hipogram yang terdapat dalam album *Deep Forest* serta mengetahui hubungan makna antar lirik lagu yang terkandung dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam lirik lagu milik Do As Infinity dalam album *Deep Forest*. Album tersebut dirilis pada tanggal 19 September 2001.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lirik lagu dan teori semiotika Riffaterre. Semiotika Riffaterre memiliki beberapa bentuk tahapan, yaitu pembacaan heuristik, pemaknaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian dan hipogram.

Hasil dari penelitian dalam skripsi ini adalah ditemukan enam tema besar yang dimiliki oleh masing-masing lirik lagu. Tema-tema tersebut yaitu seseorang yang pasrah karena ditinggal sang kekasih hati, perjalanan hidup, harapan dan penantian, semangat hidup, *move on*, dan sebuah pelajaran hidup. Kemudian dicari keterkaitan antar makna dan juga sebuah ikatan cerita cinta yang dihasilkan dari keenam lagu tersebut. Cerita cinta yang dipenuhi dengan kesedihan dan penderitaan. Secara keseluruhan, keenam lagu milik Do As Infinity memiliki hubungan makna yang dapat menggambarkan perjalanan cinta seseorang yang terus larut dalam kesedihan karena ditinggalkan oleh sang kekasih hati. Akan tetapi, orang tersebut terus berusaha untuk melanjutkan hidupnya.

**Kata kunci:** lirik lagu, makna, semiotika, semiotika Riffaterre

## ABSTRACT

*Hanifah, Atin. 2017. "Relationship Meaning Among Song Lyrics In Deep Forest Album Owned Do As Infinity: Semiotics Review". Thesis of Literary Studies Program of Japan, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang. Supervisor lecturer Nur Hastuti, S.S, M.Hum.*

*The purpose of this research is to know the meaning of the lyrics of Do As Infinity's song with heuristic reading, hermeneutic reading, matrix search, model, variant, and hipogram contained in the Deep Forest album and know the meaning relationship between the song lyrics contained in Deep Forest album Do As Infinity. The data used in this research are six lyrics of Do As Infinity's album in the Deep Forest album. The album was released on September 19, 2001.*

*The method used in this research is literature study method. The theory used in this research is song lyrics and Riffaterre's theory of semiotics. Semiotics Riffaterre has several forms of stages, namely heuristic readings, hermeneutik meaning, search matrix, model, variant and hipogram.*

*The result of the research in this thesis is found six big themes owned by each song lyrics. Those themes are someone who resigned because they left behind their lovers, life journey, hope and waiting, life spirit, move on, and a life lesson. Then sought the interrelationship between meaning and also a bond of love story resulting from the six songs. A love story filled with sadness and suffering. Overall, the six songs belonging to Do As Infinity have a connection of meaning that can describe the journey of love someone who continues to dissolve in sorrow because left by the lovers heart. However, the person keeps trying to get on with his life.*

**Keywords:** *song lyrics, meaning, semiotics, semiotics Riffaterre*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lirik lagu dianggap sebagai sebuah puisi karena lirik lagu merupakan pengungkapan dari sebuah perasaan secara tidak langsung. Puisi dan lagu memiliki persamaan, antara lain sama-sama bersajak, memiliki larik, bait, dan isinya merupakan ungkapan dari sebuah perasaan. Puisi memiliki unsur yang menimbulkan efek estetis di dalamnya, seperti gaya bahasa, imaji, unsur retorik, rima dan irama. Begitu juga dengan lirik lagu. Lirik lagu memiliki berbagai unsur sehingga menimbulkan efek estetis. Lagu merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang khas. Kekhasan ini terlihat pada ciri-cirinya, yaitu yang satu arah atau tanpa dialog langsung dengan *audience*, berirama, berbahasa padat, dan bernilai estetis (Pasaribu, 1986:19).

Lirik lagu merupakan hasil dari ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar atau yang sudah dialaminya. Penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa dalam mengekspresikan pengalamannya untuk menciptakan daya tarik dan ciri khas terhadap lirik dan syair ciptaannya. Lirik lagu juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Lagu yang pada dasarnya merupakan luapan isi hati atau ungkapan perasaan dari pencipta lagu itu sendiri, terkadang dapat membuat orang lain terhibur. Bahkan jika lagu tersebut dinyanyikan oleh penyanyi yang berbakat mengekspresikan lagu

tersebut, dapat membuat orang yang mendengarnya menjadi terpesona bahkan terlena apabila lirik lagu yang dinyanyikan penyanyi mengena di hati pendengar.

Di dalam sebuah lagu, bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan kebutuhan dalam berkomunikasi, karakteristik lagu dapat dikatakan mirip dengan puisi yaitu dalam hal wujud ekspresi linguistik, yang berwujud lirik. Lagu dan puisi menggunakan bahasa yang pendek, singkat, tetapi padat akan makna. Selain itu, keduanya terdiri atas kalimat-kalimat yang disusun menjadi bait. Menurut Pasaribu (1986:36) lagu mengandung dua bentuk ekspresi, yaitu ekspresi musikal yang berwujud irama/melodi dan ekspresi linguistik, yang berwujud lirik. Dalam sebuah lagu ada dua unsur yang berbeda tetapi saling mendukung untuk terwujudnya komposisi lagu. Unsur pertama yang berhubungan erat dengan musik yaitu melodi, sedangkan unsur kedua adalah yang berkaitan erat dengan bahasa, yaitu kata-kata dalam lagu atau yang disebut juga dengan lirik lagu.

Bahasa puisi ataupun lirik lagu berbeda dengan pemakaian bahasa umum. Puisi dan lirik lagu menggunakan bahasa sehari-hari, tetapi memiliki makna lain. Artinya suatu karya puisi atau lirik lagu mengatakan satu hal tetapi memaksudkan hal lain. Puisi atau lirik lagu mengekspresikan konsep dan pikiran melalui ketidaklangsungan. Karena ketidaklangsungan itu, pembaca atau penikmat puisi atau lirik lagu sulit untuk memahami makna yang diinginkan pengarang. Makna merupakan sebuah hal penting dalam sebuah teks karya sastra. Tanpa makna, teks dalam karya sastra tidak memiliki arti apapun untuk dikaji menjadi sebuah penelitian.

Dalam lirik lagu terdapat tanda-tanda yang secara tidak langsung memiliki makna, yang jika digali akan mendapatkan tema dari lagu yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, pemaknaan lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album *Deep Forest* dilakukan dengan cara mencari tanda-tanda penting yang terdapat dalam lirik lagu kemudian memaknainya. Untuk mencari tanda-tanda tersebut tentu saja tidak bisa dilakukan dengan satu, atau dua kali baca saja, tetapi membutuhkan pembacaan secara berkesinambungan. Dengan kata lain, peneliti harus menelusuri kata-kata pada lirik lagu untuk mencari tanda-tanda yang terdapat dalam lirik-lirik lagu album *Deep Forest* dan tanda-tanda tersebut diberi makna.

Oleh karena itu, teori yang cocok digunakan sebagai landasan analisis penelitian ini adalah teori yang mempelajari tentang tanda atau semiotik. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis semiotika Riffaterre. Menurut Pradopo (2007: 4), dalam menganalisis puisi, Riffaterre menggunakan metode pemaknaan khusus. Namun pemaknaannya tidak terlepas dari pemaknaan semiotik pada umumnya. Bagaimanapun juga, karya sastra merupakan bentuk komunikasi dua arah antara teks dan pembaca. Dengan kata lain, pembaca memegang peran penting dalam pemaknaan karya sastra. Menurut Riffaterre (1978: 2), hal yang perlu diperhatikan untuk menguak makna yang terkandung dalam puisi, yaitu (1) puisi adalah ekspresi tidak langsung, menyatakan suatu hal dengan arti yang lain, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram (hubungan intertekstual).

Penelitian ini akan mengkaji lirik lagu karya grup band beraliran pop-rock ternama Jepang yang bernama Do As Infinity dengan menggunakan teori Semiotika

Riffaterre. Do As Infinity merupakan grup band pop-rock yang terbentuk pada tahun 1999, terdiri dari 3 personel, yaitu Van Tomiko sebagai vokalis, Ryo Owatari sebagai gitaris dan Dai Nagao sebagai komposer dan gitaris. Dai Nagao merupakan sosok yang memilih Van Tomiko dan Ryo Owatari sebagai anggota band, Dai Nagao juga merupakan pencipta dari lagu-lagu terkenal milik Do As Infinity. Nama band Do As Infinity atau yang biasa di singkat dengan D.A.I ini merupakan inisial berdasarkan nama Dai Nagao, karena Dai merupakan penggerak dari band ini pada awal terbentuknya Do As Infinity. Pada tahun 2000 Dai Nagao memutuskan untuk keluar dari Do As Infinity, tetapi Dai Nagao masih menciptakan lagu-lagu untuk D.A.I.

Mulai dari tahun 2000, Do As Infinity telah mengeluarkan 11 album studio dan 7 album kompilasi. Penulis mengambil bahan penelitiannya dari salah satu album studio milik Do As Infinity yang merupakan album ketiga yaitu *Deep Forest*. Do As Infinity merilis album *Deep Forest* pada tanggal 19 September 2001. Di dalam album *Deep Forest* terdapat 11 lagu, salah satunya adalah lagu yang berjudul *Fukai Mori* yang merupakan salah satu soundtrack anime Inuyasha. *Fukai Mori* adalah lagu curahan isi hati Van Tomiko yang merupakan vokalis Do As Infinity, karena saat proses pembuatan lagu ini calon suami Van Tomiko meninggal dunia padahal mereka hanya tinggal menghitung hari untuk menjelang hari pernikahannya.

Berikut ini adalah potongan lirik lagu milik Do As Infinity pada lagu yang berjudul *Fukai Mori* yang terdapat dalam album *Deep Forest*.

(1) 深い深い森の奥に 今もきっと  
置きざりにした心 隠してるよ

探すほどの力もなく 疲れ果てた  
人々は永遠の 闇に消える

*Fukai fukai mori no oku ni ima mo kitto  
Okizari ni shita kokoro kakushiteru yo  
Sagasu hodo no chikara mo naku tsukare hateta  
Hitobito wa eien no yami ni kieru*

Aku yakin bahwa hati yang telah kutinggalkan ini  
masih bersembunyi di dalam hutan  
dalam kelelahan tanpa kekuatan untuk mencari  
orang-orang tenggelam ke dalam kegelapan yang abadi

Dalam lirik lagu *Fukai Mori* menceritakan tentang ungkapan perasaan tokoh aku yang telah mengetahui kenyataan bahwa kekasih yang sangat dicintainya sudah tidak ada lagi di dunia ini dan meninggalkan dirinya untuk selamanya. Tokoh aku masih tenggelam dalam kesedihan setelah ditinggal oleh kekasihnya, tanpa memiliki niat untuk mencari pengganti untuk mengisi hatinya yang kosong. Meskipun pada awalnya sulit untuk menerima kenyataan bahwa orang terpenting dalam hidupnya telah meninggalkannya, tokoh aku mencoba untuk tegar dalam menjalani hidupnya.

Dan satu lagi potongan lirik lagu milik Do As Infinity pada lagu yang berjudul *Tooku Made* yang terdapat dalam album *Deep Forest*.

(2) so faraway, just faraway  
何処まででも  
誰だって 苦悩して 歩いてく

*so faraway, just faraway  
Dokomade demo  
Dare datte kunou shite Aruiteku*

Begitu jauh, sangat jauh  
Semua orang berjalan dalam penderitaan  
kemanapun mereka pergi

Dalam lirik lagu *Tooku Made* menceritakan tentang perasaan terpuruk tokoh aku setelah ditinggal oleh kekasihnya, kemudian dia tetap menjalani hari-harinya dengan perasaan yang masih terluka karena telah ditinggal oleh kekasih yang sangat dicintainya.

Dari dua potongan lirik lagu di atas penulis menemukan adanya hubungan makna antar lirik-lirik lagu dalam album *Deep Forest*. Selain dua lagu di atas, masih terdapat empat lirik lagu lain yang menurut penulis mengandung keterkaitan makna antar lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album *Deep Forest*, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai makna dari lirik-lirik lagu tersebut. Setelah penulis mengetahui makna dari keenam lagu yang akan diteliti, nantinya akan membentuk sebuah cerita dari gabungan makna tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi penulis memilih lirik lagu yang terdapat dalam album *Deep Forest* sebagai bahan penelitiannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, beberapa permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan lirik lagu milik Do As Infinity dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian dan hipogram yang terdapat dalam album *Deep Forest*?
2. Bagaimana hubungan makna antar lirik lagu yang terkandung dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat penulis rumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana pemaknaan lirik lagu milik Do As Infinity dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian dan hipogram yang terdapat dalam album *Deep Forest*.
2. Mendeskripsikan bagaimana hubungan makna antar lirik lagu yang terkandung dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar hal-hal yang akan dibahas nantinya tidak melebar dan tetap terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini hanya akan difokuskan untuk menganalisis hubungan makna antar lirik-lirik lagu dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity. Penulis hanya akan mengambil enam lagu dari sebelas lagu yang terdapat dalam album *Deep Forest*, yaitu *Fukai Mori*, *Tooku Made*, *Tadaima*, *Get Yourself*, *Tsubasa no Keikaku*, *Koi Otome*.

Alasan penulis hanya memilih enam lagu dari sebelas lagu yang terdapat dalam album *Deep Forest* karena dalam keenam lagu tersebut penulis menemukan hubungan antara lirik lagu satu dengan lirik lagu berikutnya sehingga seperti membentuk sebuah cerita dalam keenam lagu tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti keenam lagu tersebut.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini berupa studi pustaka yaitu dengan menelaah data berbentuk tulisan. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data pokok berupa karya sastra yang akan dianalisis, dalam hal ini adalah enam lirik lagu yang terdapat dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity. Adapun data sekunder penelitian ini yaitu berupa bahan-bahan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan dapat menunjang penelitian, seperti buku, jurnal, ebook, artikel, dan data yang bersumber dari internet. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memudahkan langkah penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Metode Analisis Data

Teknik Pengolahan data dilakukan dengan analisis data secara kualitatif. Adapun teknik yang dilakukan untuk menganalisisnya yaitu dengar-baca-catat. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data lalu menganalisisnya, penulis harus mendengarkan dahulu lagu yang akan diteliti, lalu membaca lirik lagu yang diteliti, dan mencatat lirik mana saja yang mengandung makna yang mempunyai hubungan dengan lirik berikutnya. Sebelumnya penulis akan menerjemahkan lirik lagu dari Bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia agar penulis dapat lebih memahami arti dari lirik lagu tersebut. Selanjutnya akan dilihat pemaknaan lirik lagu milik Do As Infinity dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik,

pencarian matriks, model, varian dan hipogram yang terdapat dalam album *Deep Forest*.

### 1.5.3 Metode Penyajian Data

Metode yang digunakan dalam penyajian data adalah secara informal, yaitu uraian dengan kata-kata, dan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan tentang hasil yang didapat dari penelitian.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan aplikasi teori sastra terutama teori semiotika Riffaterre melalui lirik lagu Jepang.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penulis sendiri dan dapat memberi referensi keilmuan dalam bidang sastra bagi para pembaca khususnya mahasiswa Sastra Jepang yang tertarik dengan *Do As Infinity* ataupun bagi pembaca yang akan meneliti karya sastra dengan kajian semiotik terutama analisis pemaknaan lirik lagu dengan pembacaan heuristik, pemaknaan hermeneutik, pencarian matriks, model, dan hipogram sebagai objek formalnya.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari tujuh (7) subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ini memaparkan tentang penelitian sebelumnya dan landasan teori.

Bab 3 pembahasan. Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu analisis tentang pemaknaan lirik lagu milik Do As Infinity dengan pembacaan heuristik, pemaknaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian dan hipogram yang terdapat dalam album *Deep Forest*. Setelah itu penulis memaparkan hubungan makna antar lirik-lirik lagu dalam album *Deep Forest*.

Bab 4 penutup. Bab ini terdiri dari dua (2) subbab yaitu simpulan dan saran, yang diikuti oleh daftar pustaka.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Subbab tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang merupakan intisari dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Subbab kerangka teori berisikan tentang teori Semiotika Riffaterre.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang menggunakan objek kajian berupa lirik lagu dan penelitian terhadap makna lirik lagu sudah banyak dilakukan untuk penulisan skripsi. Namun sejauh ini, belum ada yang mengambil lirik lagu dari grup band Do As Infinity sebagai bahan penelitiannya.

Penelitian yang mengkaji mengenai lirik lagu antara lain dilakukan oleh Nur Asri Faisalia Pramessisie yang berjudul “Analisis Ketaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu Kalafina” (2014). Mahasiswi jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro ini meneliti tentang ketaklangsungan ekspresi yang ada dalam lagu milik grup vokal asal Jepang yaitu Kalafina. Dalam penelitiannya Nur Asri menggunakan teori Riffaterre tentang ketaklangsungan ekspresi, Nur Asri juga menggunakan ketaklangsungan ekspresi sebagai rumusan masalahnya.

Pada bagian akhir penelitian, Nur Asri menyimpulkan ketaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu Kalafina penggunaan metafora dalam penggantian arti

memiliki jumlah penggunaan yang paling banyak. Untuk penyimpangan arti, penggunaan ambiguitas yang paling banyak. Sementara itu dalam penciptaan arti, frase dalam lirik lagu Kalafina menggunakan *private simbol*. Selain ketaklangsungan ekspresi, Nur Asri juga menyimpulkan tentang tema lirik lagu Kalafina yaitu tentang harapan, perubahan untuk menjadi lebih baik, penderitaan, perpisahan, kebahagiaan, dan religi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Asri yaitu sama-sama menggunakan lirik lagu sebagai bahan penelitiannya, dan sama-sama menggunakan teori Semiotika Riffaterre. Akan tetapi, perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan teorinya. Pada penelitian milik Nur Asri menggunakan teori tentang ketaklangsungan ekspresi, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori untuk mencari makna dengan menggunakan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, dan pencarian hipogram.

Penelitian lain yang mengkaji tentang lirik lagu dan makna adalah penelitian milik Novira Yorice mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro yang berjudul “Keterkaitan Makna dalam Tiga Lirik Lagu Anak Jepang ” (2016). Rumusan masalah yang di ambil Novira dalam penelitiannya adalah bagaimana unsur-unsur pembangun yang terkandung di dalam tiga lirik lagu anak Jepang era 1920-an karya Noguchi Ujo. Setelah itu Novira mencari keterkaitan makna di antara ketiga lirik lagu dengan kehidupan penyair. Dalam penelitiannya, Novira menggunakan pendekatan ekspresif.

Pada bagian akhir penelitian, Novira menarik tiga kesimpulan, yang pertama yaitu dalam ketiga lirik lagu yang diteliti oleh Novira memiliki semua unsur pembangun seperti dalam puisi. Kedua, terdapat satu keterkaitan yang membentuk suatu tema besar, yaitu kerinduan penyair atas kehilangan atau kepergian suatu hal atau sosok yang rapuh dan lemah serta sangat berarti (berharga) bagi penyair. Yang ketiga, setelah Novira menganalisis makna dari ketiga lirik lagu, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan penyair. Simpulan terakhir dari penelitian ini adalah inspirasi penyair dalam menciptakan ketiga lirik lagu berasal dari anak penyair sendiri. Penyair menganggap anaknya sebagai sesuatu yang sangat berharga dalam hidupnya. Dalam ketiga lirik lagu ini memperlihatkan perasaan sedih dan rindu yang dirasakan penyair setelah ditinggal pergi anaknya yang disebabkan oleh kematian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Novira Yorice yaitu terletak pada objek material yang diambil, yaitu sama-sama meneliti tentang lirik lagu. Sedangkan perbedaannya terletak pada tinjauan yang digunakan. Penelitian Novira menggunakan pendekatan ekspresif, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Semiotika Riffaterre.

Penelitian berikutnya adalah penelitian milik Suwarsi mahasiswa Sastra Korea Universitas Gadjah Mada yang berjudul “Relasi Makna Antar Lirik-lirik Lagu dalam Album 20th Anniversary ‘You Are So Beautiful’ karya Shin Seung Hoon” (2013). Penelitian Suwarsi memiliki dua tujuan, yaitu mengungkapkan makna yang terkandung dalam lirik-lirik lagu album 20th Anniversary “You Are So Beautiful”, selain itu untuk mendapatkan hubungan cerita antar lirik lagu yang

terdapat dalam album yang sama. Pemaknaan lirik lagu dalam penelitian Suwarsi dilakukan dengan menggunakan Semiotika Riffaterre.

Pada bagian akhir penelitian, Suwarsi menemukan empat tema besar yang dimiliki oleh masing-masing lirik lagu. Tema-tema tersebut yaitu seseorang yang teringat akan kekasih, sebuah perpisahan, rasa kerinduan, dan kepergian sang kekasih hati. Setelah menemukan empat tema besar tersebut kemudian Suwarsi mencari keterkaitan antar makna dan juga sebuah ikatan cerita cinta yang dihasilkan dari keempat lagu tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Suwarsi terdapat dalam penggunaan teori Semiotika Riffaterre untuk mencari makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga mencari keterkaitan makna antar lirik-lirik lagu dan membentuk sebuah ikatan cerita. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada pencarian hipogramnya. Dalam penelitian ini, penulis mencari hipogram dengan menggunakan hipogram potensial, sedangkan penelitian Suwarsi menggunakan hipogram aktual untuk mencari hipogramnya.

Penelitian berikutnya adalah milik Khusnul Arfan yang berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi *Das Theater, Stätte der Träume* Karya Bertolt Brecht” (2013). Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta ini dalam penelitiannya menggunakan empat hal pokok untuk menentukan makna menurut Riffaterre, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, mencari matriks, model, varian, dan juga mencari hipogram sebagai

rumusan masalahnya. Pada bagian akhir penelitiannya, Arfan hanya memaparkan hasil-hasil dari penelitiannya yang menjawab rumusan masalah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arfan yaitu terdapat pada penggunaan teori Semiotika Riffaterre. Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan ketaklangsungan ekspresi sebagai rumusan masalahnya. Perbedaannya yaitu terdapat pada bahan penelitiannya. Selain itu, penelitian milik Arfan hanya menganalisis pemaknaan menurut Riffaterre tanpa memaparkan makna keseluruhan dari hasil analisisnya.

## **2.2 Kerangka Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan lirik lagu milik Do As Infinity dengan menggunakan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, dan hipogram yang terdapat dalam album *Deep Forest*. Kemudian menjelaskan keseluruhan makna dari keenam lirik lagu yang mempunyai hubungan makna antara lirik-lirik lagu yang dianalisis. Sebagai landasan kerja penelitian, penulis menggunakan teori-teori sebagai berikut.

### **2.2.1 Lirik Lagu**

Definisi lirik lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:528) adalah karya puisi yang dinyanyikan. Lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi penciptanya. Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar ataupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan

kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik terhadap liriknya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata, dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pencipta lagu tersebut (Awe, 2003:51).

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut Semi (1988:106) yang mengatakan, “Lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi”. Bentuk ekspresi tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata. Bahasa pada lirik lagu memiliki kaidah-kaidah puisi yaitu terdapat unsur emotif melalui bunyi dan kata. Selain itu untuk memperoleh kesan tertentu seperti puisi, bahasa lirik lagu juga bersifat ringkaspadat. Hal ini disebabkan lirik lagu telah mengalami proses pemadatan makna dan kreativitas pemilihan diksi dari penyairnya.

### 2.2.2 Semiotika

Semiotika adalah ilmu tanda. Menurut Pradopo (2014:123) terdapat dua prinsip dalam pengertian tanda, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (*signified*) atau yang ditandai, yang merupakan arti dari tanda. Contohnya kata “ibu” merupakan tanda satuan bunyi yang berarti “orang yang melahirkan kita”.

Berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya terdapat tiga jenis tanda yang utama yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan

petandanya. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara penanda dan petandanya. Sedangkan Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya). Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Van Zoest (dalam Hermintoyo, 2014:23) mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Karya sastra merupakan struktur bermakna yang menggunakan medium bahasa (Pradopo, 1987:120). Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan karya sastra, Preminger (dalam Hermintoyo, 2014:25) mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda tingkat pertama (*first order semiotics*), sedangkan sastra merupakan sistem tanda tingkat kedua (*second order semiotics*). Bahasa sebagai medium karya sastra merupakan sistem tanda yang memiliki arti. Untuk mempelajari sistem ketandaan diperlukan ilmu yang disebut semiotika (Pradopo, 1987:121).

### 2.2.3 Semiotika Riffaterre

Riffaterre adalah seorang tokoh semiotika yang dikenal dengan bukunya *Semiotics Of Poetry* (1978). Dalam bukunya yang berjudul *Semiotics Of Poetry*, Riffaterre (1978:1) mengatakan, bahwa yang menjadi faktor pembeda antara puisi

dan bukan puisi adalah cara sebuah teks puisi membawa maknanya. Menurut Riffaterre, karya sastra merupakan dialektika antara teks dan pembaca.

Riffaterre (dalam Hermintoyo, 2014:26) mengemukakan bahwa pemaknaan sastra dilakukan dengan empat cara, yaitu (1) melalui ekspresi tidak langsung (penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti), (2) pembacaan heuristik, dan pembacaan hermeneutik/retroaktif, (3) mencari matriks, (4) mencari hipogram.

#### A. Ketidaklangsungan Ekspresi

Dalam bukunya yang berjudul *Semiotics Of Poetry*, Riffaterre menjelaskan bahwa dalam sebuah puisi terdapat tiga penyebab yang mempengaruhi ketidaklangsungan ekspresi, yaitu (1) penggantian arti (*displacing of meaning*), (2) penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan (3) penciptaan arti (*creating of meaning*).

##### 1. Penggantian Arti

Penggantian arti disebabkan oleh perubahan makna suatu tanda, saat sebuah kata berarti yang lainnya, seperti yang terdapat pada metafora dan metonimi (Riffaterre, 1978:2). Metafora dan metonimi itu sendiri adalah bahasa kiasan pada umumnya, yang mengiaskan sesuatu dengan yang lain. Bahasa kiasan ada bermacam-macam, namun meskipun bermacam-macam, bahasa kiasan mempunyai suatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain, Altenbernd (dalam Pradopo, 2014:63). Menurut Pradopo (2014:63) jenis-

jenis bahasa kiasan tersebut adalah simile (perbandingan), metafora, perumpamaan epos, allegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoke.

a) Simile

Simile atau perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang menggunakan kata-kata pembanding, yaitu: seperti, bagai, sebagai, bagaikan, bak, laksana, dan kata-kata pembanding yang lain (Pradopo, 2014: 63). Perumpamaan atau perbandingan ini dapat dikatakan bahasa kiasan yang paling sederhana dan paling banyak dipergunakan dalam sajak. Contohnya seperti dibawah ini:

Sebagai kilat ‘nyinar di kalbu  
 Sebanyak itu curahan duka  
 Sesering itu pilu menyayat

(St. Takdir Alisjahbana, “Bertemu”, Jassin, 1963: 57)

b) Metafora

Metafora ini bahasa kiasan seperti perbandingan, tetapi tidak mempergunakan kata-kata pembanding, seperti: bagai, laksana, seperti, dan sebagainya. Metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain (Becker dalam Pradopo, 2014: 67). Metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama. Misalnya: Bumi ini perempuan jalang (Subagio, “Dewa Telah Mati”, 1975: 9).

c) Perumpamaan Epos

Perumpamaan atau perbandingan epos (*epic simile*) adalah perbandingan yang dilanjutkan, atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Kadang-kadang lanjutannya ini lebih panjang (Pradopo, 2014: 70). Sebagai contohnya, diambil dari puisi yang berjudul “Di Tengah Sunyi” karya Rustam Effendi.

Di tengah sunyi menderu rinduku,  
Seperti topan. Meranggutkan dahan,  
Mencabutkan akar, meranggutkan kembang kalbuku.

d) Allegori

Menurut Pradopo (2014: 72) allegori ialah cerita kiasan atau lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengisahkan hal lain atau kejadian lain. Tarigan (1986: 231) menjelaskan bahwa allegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang, merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan. Dalam allegori unsur-unsur utama menyajikan sesuatu yang terselubung, mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia.

e) Personifikasi

Menurut Tarigan (1986: 245) personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Kiasan ini mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berfikir, dan sebagainya seperti manusia.

Personifikasi ini banyak dipergunakan penyair dari dahulu hingga sekarang.

Berikut adalah contoh personifikasi dari Amir Hamzah.

#### PADAMU JUA

Kaulah kandil kemerlap  
Pelita jendela di malam gelap  
Melambai pulang perlahan  
Sabar, setia selalu.

#### f) Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya (Tarigan, 1986: 242-243). Metonimia dalam bahasa Indonesia sering disebut kiasan pengganti nama.

#### g) Sinekdoke

Sinekdoke adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting, suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri (Altenbernd dalam Pradopo, 2014: 80). Tarigan (1986: 248) menjelaskan bahwa sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan, atau sebaliknya.

## 2. Penyimpangan Arti

Dikemukakan Riffaterre bahwa penyimpangan arti terjadi bila dalam sajak ada ambiguitas, kontradiksi ataupun *nonsense* (Pradopo, 2014: 218).

#### a) Ambiguitas

Dalam puisi, kata-kata, frase, dan kalimat sering mempunyai arti ganda dan menimbulkan banyak tafsir atau ambigu (Pradopo, 2014: 218). Hal ini disebabkan oleh sifat puisi yang berupa pemadatan hingga satu kata, frase, klausa, ataupun kalimat bermakna ganda. Di samping itu, ambiguitas berfungsi untuk menciptakan misteri dalam sajak, sehingga puisi menjadi lebih menarik dan menimbulkan keingintahuan.

b) Kontradiksi

Kontradiksi adalah kiasan pertentangan atau perlawanan. Sering kali puisi menyatakan sesuatu secara kebalikannya. Hal ini untuk membuat pembaca berpikir hingga pikiran pembaca terpusat pada apa yang dikatakan (yang menjadi soal) sajak. Untuk menyatakan arti (makna) secara kebalikan itu, dipergunakan gaya ucap paradoks dan ironi (Pradopo, 2014: 298).

Paradoks adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlawanan atau bertentangan dalam wujud bentuknya. Ironi adalah gaya untuk menyatakan sesuatu secara berbalikan. Gaya ini biasanya untuk mengejek atau menyindir. Gaya ironi dapat berupa frase, klausa, kalimat, wacana atau seluruh sajak.

c) Nonsense

Nonsens adalah kata-kata yang secara linguistik tidak mempunyai arti. “Kata-kata” itu ciptaan penyair, tidak ada dalam kamus bahasa. Meskipun tidak mempunyai arti secara linguistik, tetapi mempunyai makna (*significance*) dalam puisi karena konvensi puisi, Pradopo (2014: 301).

Nonsense ini menimbulkan asosiasi-asosiasi tertentu, menimbulkan arti dua segi, menimbulkan suasana aneh, suasana gaib, ataupun suasana lucu.

### 3. Penciptaan Arti

Menurut Riffaterre (1978: 2), penciptaan arti disebabkan oleh rima (persajakan), *enjambement*, homologi, dan tipografi.

#### a) Rima

Rima atau persajakan adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada larik-larik akhir puisi (Aminudin, 2011: 137). Rima secara linguistik tidak memiliki arti, tetapi menimbulkan makna yang mendalam. Rima dapat menunjukkan perasaan senang, sedih, tertekan, menderita, kecewa, marah, dan lainnya.

#### b) Enjambement

*Enjambement* adalah tata kalimat dari akhir baris di atasnya ke awal baris berikutnya di dalam puisi. *Enjambement* berasal dari bahasa Prancis yang berarti melanggar batas. Dalam puisi, *enjambement* diartikan sebagai larik sambung.

#### c) Homologi (*Homologues*)

Homologi (persamaan posisi) adalah semua tanda di luar kebahasaan itu menciptakan makna di luar arti kebahasaan. Misalnya makna yang mengeras (intensitas arti) dan kejelasan yang diciptakan oleh ulangan bunyi

dan paralelisme (Pradopo, 2014: 225). Homologi biasanya terdapat pada sajak pantun atau yang semacam pantun.

#### d) Tipografi

Tipografi merupakan cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual (Aminudin, 2011: 146). Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

### B. Pembacaan Heuristik dan Pembacaan Hermeneutik

Dalam rangka memahami dan mengungkap “sesuatu” yang terdapat di dalam karya sastra, dikenal adanya istilah heuristik (*heuristic*) dan hermeneutik (*hermeneutic*). Kedua istilah itu, yang secara lengkap disebut sebagai pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, biasanya dikaitkan dengan pendekatan semiotik. Hubungan antara heuristik dengan hermeneutik dapat dipandang sebagai hubungan yang bersifat gradasi, sebab kegiatan pembacaan dan atau kerja hermeneutik haruslah didahului oleh pembacaan heuristik. Kerja hermeneutik, yang oleh Riffaterre disebut juga sebagai pembacaan retroaktif, memerlukan pembacaan berkali-kali dan kritis (Nurgiyantoro, 2015: 46).

#### 1. Pembacaan Heuristik

Menurut Nurgiyantoro (2015: 46) kerja heuristik merupakan pembacaan karya sastra pada sistem semiotik tingkat pertama. Ia berupa pemahaman makna sebagaimana yang dikonvensikan oleh bahasa (yang bersangkutan). Bekal yang dibutuhkan adalah pengetahuan tentang sistem bahasa itu, kompetensi terhadap kode bahasa. Untuk memahami sebuah teks, seseorang harus menguasai bahasa yang dipakai, harus mampu memahami makna kalimat demi kalimat. Kerja heuristik menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna langsung, makna tersurat, *actual meaning*, makna sesungguhnya, makna denotatif.

Namun dalam banyak kasus karya sastra, makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang justru diungkapkan hanya secara tersirat, dan inilah yang disebut sebagai makna intensional, *intentional meaning*. Makna intensional adalah makna lain yang ditambahkan dan dapat ditafsirkan setelah makna aktual.

Untuk itu, kerja penafsiran karya sastra haruslah sampai pada kerja hermeneutik, yaitu berupa pemahaman karya pada tataran semiotik tingkat kedua. Artinya, berdasarkan makna dari hasil kerja heuristik di atas, dicobatafsirkan makna tersirat, konotasi, atau signifikansinya. Jika pada tataran kerja heuristik dibutuhkan pengetahuan tentang kode bahasa, pada tataran hermeneutik dibutuhkan pengetahuan tentang kode-kode yang lain, khususnya kode sastra dan kode budaya.

Dalam pembacaan heuristik ini, sajak dibaca berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama. Sajak dibaca secara linear sebagai dibaca menurut struktur normatif bahasa. Pada umumnya, bahasa puisi menyimpang dari penggunaan bahasa biasa (bahasa normatif). Bahasa puisi merupakan deotomisasi atau defamiliarisasi: ketidakotomatisan atau ketidakbiasaan. Ini merupakan sifat kepuhitan yang dapat dialami secara empiris (Shklovsky dalam Pradopo, 2014: 307).

Oleh karena itu, dalam pembacaan ini semua yang tidak biasa dibuat biasa atau harus dinaturalisasikan (Culler dalam Pradopo, 2014: 307) sesuai dengan sistem bahasa normatif. Bilamana perlu, kata-kata diberi awalan atau akhiran, disisipkan kata-kata supaya hubungan kalimatkalimat puisi menjadi jelas. Begitu juga, logika yang tidak biasa dikembangkan pada logika bahasa yang biasa. Hal ini mengingatkan bahwa puisi itu menyatakan sesuatu secara tidak langsung.

## 2. Pembacaan Hermeneutik (retroaktif)

Pradopo (2014: 308) menyebutkan bahwa pembacaan hermeneutik atau retroaktif adalah pembacaan ulang dari awal sampai akhir dengan penafsiran. Pembacaan ini adalah pemberian makna berdasarkan konvensi sastra (puisi). Puisi menyatakan sesuatu gagasan secara tidak langsung, dengan kiasan (metafora), ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks (tanda-tanda visual).

Hermeneutik menurut Teeuw (dalam Nurgiyantoro, 2015: 49) adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya. Namun, teknik hermeneutik itu sendiri dapat diterapkan dalam karya-karya yang lain selain karya sastra, misalnya dalam hal penafsiran kitab suci.

Menurut Teeuw (dalam Nurgiyantoro, 2015: 50) cara kerja hermeneutik untuk penafsiran karya sastra, dilakukan dengan pemahaman keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya, dan sebaliknya, pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhannya. Dari sinilah kemudian, antara lain, muncul istilah lingkaran hermeneutik (*hermeneutic circle*). Pemahaman karya sastra dengan teknik tersebut dapat dilakukan secara bertangga, dimulai dengan pemahaman secara keseluruhan walau hal itu hanya bersifat sementara. Kemudian, berdasarkan pemahaman yang diperoleh itu dilakukan kerja analisis dan pemahaman unsur-unsur intrinsiknya, jadi bagian per bagian.

Pada giliran selanjutnya, hasil pemahaman unsur-unsur intrinsik tersebut dipergunakan, dan lebih menyanggupkan kita, untuk memahami keseluruhan karya yang bersangkutan secara lebih baik, luas, dan kritis. Demikian seterusnya dengan pembacaan berulang-ulang sampai akhirnya kita dapat menafsirkan pertautan makna keseluruhan dan bagianbagiannya dan makna intensionalnya secara optimal (Nurgiyantoro, 2015: 50).

### C. Matriks, Model, dan Varian

Untuk “membuka” sajak supaya dapat mudah dipahami, dalam konkretisasi puisi, haruslah dicari matriks atau kata-(kata) kuncinya. Kata-kata kunci adalah kata yang menjadi kunci penafsiran sajak yang dikongkretisasikan (Pradopo, 2014: 311). Matriks merupakan pusat makna teks puisi yang merupakan konsep abstrak yang tidak pernah tertulis secara langsung dalam teks puisi.

Riffaterre mengibaratkan sebuah puisi dengan donat. Donat memiliki dua bagian yang tak terpisahkan, yaitu daging donat dan ruang kosong yang menopang donat tersebut. Kedua bagian tersebut saling mendukung dan saling memberi arti, yakni ruang kosong yang ada di tengah daging tersebut justru menopang arti dari donat itu sendiri.

Begitu juga dengan sebuah puisi, bahwa ruang kosong dalam puisi, sesuatu yang tidak hadir dalam teks puisi, sebenarnya justru yang menopang lahir dan diciptakannya sebuah puisi. Dalam ruang kosong tersebut terdapat pusat makna dari sebuah puisi. Riffaterre menyebut pusat makna ini sebagai matriks. Oleh karena matriks diibaratkan sebagai ruang kosong, maka matriks jarang terdapat dalam teks puisi. Matriks, di luar teks puisi, ditentukan sendiri oleh pembaca. Dalam pembacaan puisi, pembaca hanya akan menjumpai bentuk penjabaran (aktualisasi) dari matriks, yaitu model dan varian. Model dan varian ini yang akan menyalurkan wujud nyata dari matriks.

Model adalah aktualisasi pertama dari matriks. Model dapat berupa kata atau kalimat tertentu dengan sifatnya yang puitis, yang kemudian diaktualisasikan ke dalam varian-varian. Kata atau kalimat yang dikatakan

model memiliki tingkat kualitas keputisan yang tinggi. Artinya, kata atau kalimat tersebut bersifat monumental, yang dapat mewakili keseluruhan makna teks dan menjadi latar penciptaan puisi. Matriks dan model kemudian diaktualisasikan menjadi varian-varian. Bisa dikatakan varian-varian ini merupakan bentuk penjabaran model yang terdapat dalam setiap bait atau baris dalam puisi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa matriks, model, dan varian merupakan satu struktur yang sama (Riffaterre, 1978: 19). Untuk dapat menemukannya atau menangkap pusat makna yaitu matriks, harus dilakukan pemaknaan dengan tahap-tahap pembacaan aktualisasi-aktualisasi tersebut.

#### D. Hipogram (Hubungan Intertekstual)

Hal penting lain yang diperlukan dalam memahami makna puisi adalah hipogram. Riffaterre mengatakan bahwa hipogram merupakan teks yang menjadi dasar penciptaan teks lain. Hipogram dibedakan menjadi dua, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial adalah hipogram yang bisa ditemukan dalam bahasa yang digunakan dalam karya sastra, sedangkan hipogram aktual adalah hipogram yang terkandung dalam teks-teks sebelumnya. Riffaterre (1978: 94) juga menyebutkan bahwa pencarian hipogram adalah pencarian latar belakang penciptaan teks yang ditransformasikan.

Ada cara yang lain untuk memproduksi makna karya sastra secara semiotik, yaitu prinsip intertekstualitas. Prinsip intertekstualitas adalah prinsip hubungan

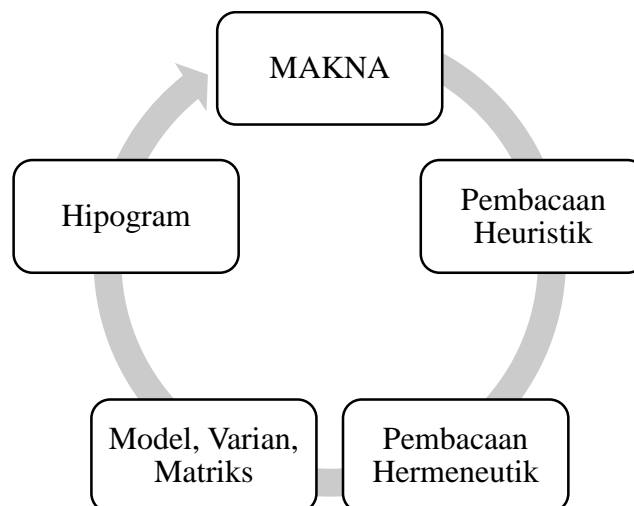
antarteks sajak. Dikemukakan oleh Riffaterre (dalam Pradopo: 2014: 312) bahwa sajak itu adalah *response* (jawaban, tanggapan) terhadap sajak sebelumnya. Tanpa menempatkan sajak pada urutan kesejarahan, maka sifat fundamental sajak itu tidak terungkap.

Karya sastra, termasuk puisi, tidak lahir dalam kekosongan budaya, termasuk sastra. Sebuah sajak merupakan tanggapan terhadap sajak-sajak sebelumnya. Tanggapan ini berupa penyimpangan atau meneruskan tradisinya. Penyair meresepsi, menyerap, dan kemudian mentransformasikannya ke dalam sajak-sajaknya. Mentransformasikan adalah memindahkan sesuatu dalam bentuk atau wujud yang lain, yang pada hakikatnya sama. Riffaterre menyebutnya sebagai *hypogram*.

### BAB 3

#### MAKNA LIRIK-LIRIK LAGU MILIK DO AS INFINITY

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dikaji dari berbagai macam aspeknya. Menurut Sayuti (1985: 1) puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang menggunakan medium bahasa (Pradopo, 2007:121). Oleh karena itu, untuk dapat memahami makna suatu karya sastra perlu dilakukan sebuah analisis. Analisis yang dapat digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu adalah teori semiotika. Analisis semiotika dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian, dan hipogram.



Tahap-tahap tersebut satu sama lain saling berkaitan, sehingga dapat menentukan makna suatu lagu atau puisi. Berikut ini adalah enam lagu milik Do As

Infinity yang terdapat dalam album *Deep Forest*, yang akan dicari hubungan antar maknanya, yaitu *Fukai Mori* (深い森) ‘hutan yang dalam’, *Tooku Made* (遠くまで) ‘sampai jauh’, *Tadaima* (ただいま) ‘aku pulang’, *Get Yourself* yang berarti ‘dapatkan dirimu’, *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) ‘bersiaplah untuk terbang’, *Koi Otome* (恋乙女) ‘cinta seorang gadis’.

### 3.1 Analisis Semiotik Lirik Lagu *Fukai Mori* (深い森)

#### 3.1.1 Pembacaan Heuristik

Menurut Riffaterre (dalam Nurgiyantoro, 2015: 46) kerja heuristik merupakan pembacaan karya sastra pada sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan heuristik dalam lirik lagu *Fukai Mori* (深い森) adalah sebagai berikut:

*Fukai Mori* (深い森) merupakan judul dari lirik pertama dalam album *Deep Forest*. ‘*Fukai*’ (深い)<sup>1</sup> berarti ‘dalam’ dan ‘*mori*’ (森)<sup>2</sup> yang memiliki arti ‘hutan’. Sehingga jika diartikan secara harfiah kalimat judul lirik lagu *Fukai Mori* (深い森) dapat diartikan menjadi ‘hutan yang dalam’. Berikut ini adalah lirik lagu *Fukai Mori* (深い森).

深い森の奥に「信じる」。置きざりにした心「を」隠してるよ。探すほどの力もなく疲れ果てた。人々は永遠の闇に消える。「それが」「小さすぎる」きっと今でも見えたかな。

*Fukai mori no oku ni (shinjiru). Okizari ni shita kokoro (wo) kakushiteruyo. Sagasu hodo no chikara mo naku tsukare hateta. Hitobito wa eien no yami ni kieru. (Sore ga) (chiisasugiru) kitto ima demo mieta kana.*

<sup>1</sup> <http://jisho.org/search/fukai> diakses pada 03 November 2017 pukul 21.05

<sup>2</sup> <http://jisho.org/search/mori> diakses pada 03 November 2017 pukul 21.06

Aku yakin di dalam hutan yang sangat, sangat dalam. Tersembunyi hati yang telah ku tinggalkan. Dalam kelelahan tanpa kekuatan untuk mencari. Orang-orang lenyap dalam kegelapan yang abadi. Jika itu terlalu kecil, mampukah ku melihatnya saat ini.

僕たちは 生きるほどに、無くしてく 少しずつ。偽りや 嘘を「被される」。立ちすくむ 声もなく。

*Boku-tachi wa ikiru hodo ni, nakushiteku sukoshi zutsu. Itsuwari ya uso wo (kabusareru). Tachisukumu koe mo naku.*

Selama kita hidup, kita akan kehilangan sedikit demi sedikit. Ditutupi dengan dusta dan kebohongan. Terdiam membeku tanpa mampu bersuara.

蒼い空の色も気付かないまま。すぎてゆく毎日が 変わってゆく。つくられた枠組みを越え今を生きて。錆びついた心 また動き出すよ。時のリズムを知れば、もう一度「起き上がる」。

*Aoi sora no iro mo kizukanai mama. Sugite yuku mainichi ga kawatte yuku. Tsukurareta wakugumi wo koe ima wo ikite. Sabitsuita kokoro mata ugokidasu yo. Toki no rizumu wo shireba, mou ichido (okiagaru).*

Hari-hari berlalu dan berubah, tanpa kita sadari betapa birunya langit. Mengatasi dan membuat skema hidup, kita hidup di masa sekarang. Dan hati kita yang telah berkarat pun kembali berdetak. Jika kita menemukan irama kehidupan ini, mampukah kita bangkit satu kali lagi.

僕たちはさまよいながら生きてゆく どこまでも。信じてる 光求め「を」歩きだす君と今。

*Boku-tachi wa samayoi nagara ikite yuku dokomademo. Shinjiteru hikari motome (wo) arukidasu kimi to ima.*

Kita semua tinggal dalam kehidupan ini berkelana hingga akhir dunia ini. Percaya padamu, sekarang ku memulai perjalananku dengan dirimu, dalam mencari cahaya.

僕たちは さまよいながら 生きてゆく どこまでも。「過去を振り返る」道を閉ざし歩いてく永遠に。立ちすくむ 声もなく、生きてゆく 永遠に。

*Boku-tachi wa samayoi nagara ikite yuku dokomademo. (Kako wo furikaeru) michi wo tozashi aruiteku eien ni. Tachisukumu koe mo naku ikite yuku eien ni.*

Kita semua tinggal dalam kehidupan ini berkelana hingga akhir dunia ini. Menutup jalan untuk kembali ke masa lalu, kita terus berjalan demi keabadian. Terdiam membeku, tanpa mampu untuk berteriak, terus berkelana, demi keabadian.

### 3.1.2 Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik/retroaktif adalah pembacaan ulang secara keseluruhan dengan penafsiran (Pradopo, 2014: 308). Dalam tahap ini dilakukan penafsiran yang lebih mendalam atau disebut pula pembacaan tingkat kedua. Berikut adalah pembacaan hermeneutik dari lirik lagu *Fukai Mori*.

*Fukai Mori* (深い森) yang memiliki arti ‘hutan yang dalam’ merupakan judul salah satu lagu yang terdapat dalam album *Deep Forest*. Lagu ini berkaitan dengan kisah sang penyanyi yang kehilangan kekasihnya menjelang hari pernikahannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan lirik lagu berikut ini.

- (1) 深い深い森の奥に 今もきっと  
置きざりにした心 隠してるよ  
探すほどの力もなく 疲れ果てた  
人々は永遠の 闇に消える  
小さいままなら きっと 今でも見えたかな  
*Fukai fukai mori no oku ni ima mo kitto*  
*Okizari ni shita kokoro kakushiteru yo*  
*Sagasu hodo no chikara mo naku tsukare hateta*  
*Hitobito wa eien no yami ni kieru*  
*Chiisai mama nara kitto ima demo mieta kana*  
Aku yakin di dalam hutan yang sangat, sangat dalam  
Tersembunyi hati yang telah ku tinggalkan  
Dalam kelelahan tanpa kekuatan untuk mencari  
Orang-orang lenyap dalam kegelapan yang abadi  
Jika itu terlalu kecil, mampukah ku melihatnya saat ini

Pada bait pertama lirik lagu *Fukai Mori* (深い森), kalimat *fukai, fukai mori no oku ni ima mo kitto okizari ni shita kokoro kakushiteru yo* (深い深い森の奥に 今もきっと 置き去りにした心隠してるよ) menggambarkan bayangan tokoh aku akan masa lalunya yang kembali terkenang dalam ingatannya. Ingatan tentang

perasaan yang sangat dalam terhadap kenangan masa lalu, kepada seseorang yang telah meninggalkannya untuk selamanya. Perasaan tersebut diidentikkan dengan perasaan sedih. Kesedihan yang sangat mendalam ketika ditinggalkan oleh orang yang sangat disayanginya, terbukti dengan adanya pengulangan kata *fukai* (深い) pada awal kalimat bait pertama. Pengulangan tersebut merupakan repetisi. Berikut ini adalah definisi repetisi dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa* (Keraf, 2006: 127):

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Contoh: atau maukah kau pergi bersama serangga-serangga tanah, pergi bersama kecoak-kecoak, pergi bersama mereka yang menyusupi tanah, menyusupi alam?

Repetisi berfungsi sebagai penegasan, dari definisi di atas menunjukkan bahwa repetisi tersebut selain menambah nilai estetika lagu, dapat juga menciptakan efek sedih ketika diungkapkan dan dinyanyikan. Repetisi tersebut mampu menunjukkan perasaan tokoh aku yang sangat yakin terhadap suatu hal. Tokoh aku menggunakan pengulangan kata *fukai* (深い) seakan-akan sedang merasakan kesedihan yang begitu mendalam setelah ditinggalkan oleh seseorang yang sangat disayangi. Akan tetapi disisi lain, tokoh aku berusaha menerima keadaan yang sudah terjadi karena merasa lelah jika harus diingat kembali. Pada kata *mori* (森) yang dapat diterjemahkan sebagai hutan, arti kata hutan dalam *Dictionary of Literary Symbol* (Farber, 2007: 79) adalah sebagai berikut:

*Forests used to be places of danger to a degree difficult to appreciate today, when for modern city-dwellers they are retreats or playgrounds; perhaps only arctic forests or tropical jungles retain something of the fearful vastness and strangeness they once implied. Forests are traditionally dark, labyrinthine, and filled with dangerous beasts.*

Hutan dulu merupakan tempat berbahaya yang saat ini sulit dikenali, ketika bagi penghuni kota modern hutan adalah tempat pengasingan diri atau

taman bermain; Mungkin hanya hutan-hutan daerah arktik atau hutan tropis yang menyimpan sesuatu yang luas dan menakutkan yang pernah mereka implikasikan. Hutan biasanya berwarna gelap, seperti labirin, dan dipenuhi binatang-binatang berbahaya.

Berdasarkan definisi diatas, makna hutan pada bait di atas adalah menyimbolkan sesuatu yang gelap dan menakutkan. Bait di atas menggambarkan tentang ingatan masa lalu tokoh aku yang menyedihkan dan sudah lama terpendam, akan tetapi ingatan/kenangan tersebut kembali muncul dalam pikirannya.

(2) 僕たちは 生きるほどに  
失くしてく 少しずつ  
偽りや 嘘をまとい  
立ちすくむ 声もなく  
*Boku-tachi wa ikiru hodo ni*  
*Nakushiteku sukoshi zutsu*  
*Itsuwari ya uso wo matoi*  
*Tachisukumu koe mo naku*  
Selama kita hidup  
Kita akan kehilangan sedikit demi sedikit  
Diselimuti dengan dusta dan kebohongan  
Terdiam membeku tanpa mampu bersuara

Bait kedua memiliki persamaan lirik dengan bait kelima sehingga analisis hanya akan dilakukan sekali saja mengacu pada pembacaan hermeneutik di bait kedua. Bait kedua dalam lirik lagu *Fukai Mori* (深い森) menceritakan lanjutan dari kisah yang ada di bait pertama. Pada bait pertama dijelaskan bahwa tokoh aku mengalami kesedihan setelah ditinggal oleh seseorang yang sangat disayangi untuk selamanya. Adapun di bait kedua tokoh aku mengungkapkan perasaan pasrah terhadap keadaan yang sedang dialaminya.

Hal ini dibuktikan dengan lirik *boku-tachi wa ikiru hodo ni nakushiteku sukoshi zutsu* (僕たちは 生きるほどに 失くしてく 少しずつ) yang berarti

‘selama kita hidup kita akan kehilangan sedikit demi sedikit’. Maksud dari penggalan lirik tersebut adalah selama hidup masih berjalan, setiap orang akan kehilangan satu demi satu orang-orang yang berada disekitarnya. Tanpa mengetahui siapa yang terlebih dahulu meninggalkannya, dan hanya bisa pasrah dengan keadaan yang sudah terjadi. Perasaan pasrah tersebut dibuktikan dengan potongan lirik *tachisukumu koe mo naku* (立ちすくむ 声もなく) yang berarti ‘terdiam membeku tanpa mampu bersuara’.

- (3) 蒼い蒼い空の色も 気付かないまま  
 すぎてゆく毎日が 変わってゆく  
 つくられた枠組みを越え 今を生きて  
 錆びついた心 また動き出すよ  
 時のリズムを知れば もう一度 飛べるだろう  
*Aoi aoi sora no iro mo kizuka nai mama*  
*Sugite yuku mainichi ga kawatte yuku*  
*Tsukurareta wakugumi wo koe ima wo ikite*  
*Sabitsuita kokoro mata ugokidasu yo*  
*Toki no rizumu wo shireba mou ichido toberu darou*  
 Hari-hari berlalu dan berubah, tanpa kita sadari betapa birunya langit  
 Mengatasi dan membuat skema hidup, kita hidup di masa sekarang  
 Dan hati kita yang telah berkarat pun kembali berdetak  
 Jika kita menemukan irama kehidupan ini, mampukah kita terbang satu kali lagi

Bait ketiga dalam lirik lagu *Fukai Mori* (深い森) menggambarkan kehidupan tokoh aku yang telah diselimuti dengan kesedihan karena ditinggal orang yang disayangi, kini mulai menyadari bahwa hidup harus terus berlanjut. Lirik *Aoi aoi sora no iro mo kizuka nai mama Sugite yuku mainichi ga kawatte yuku* (蒼い蒼い空の色も 気付かないまま すぎてゆく毎日が 変わってゆく) yang berarti ‘hari-hari berlalu dan berubah, tanpa kita sadari betapa birunya langit’ merupakan gambaran tokoh aku yang baru saja menyadari bahwa hidupnya terus

diselimuti dengan kesedihan setelah ditinggal oleh orang yang sangat ia sayangi, tanpa menyadari bahwa masih ada kehidupan yang harus tokoh aku lanjutkan. Pada kata *aoi sora* (蒼い空) yang dapat diterjemahkan sebagai langit biru, arti kata langit biru dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Farber, 2007: 31) adalah sebagai berikut:

*Because it is the color of the sky, blue is traditionally the color of heaven, of hope, of constancy, of purity, of truth, of the ideal.*

Karena biru merupakan warna dari langit, warna biru secara tradisional adalah warna dari surga, harapan, keteguhan, kemurnian, kebenaran, dan dari idaman.

Pada akhirnya tokoh aku menyadari bahwa hidup harus terus berlanjut, karena ia hidup di masa sekarang, yang sudah terjadi biarkan hal itu menjadi pelajaran untuk kehidupan selanjutnya. Kemudian dalam lirik *sabitsuita kokoro mata ugokidasu yo* (錆びついた心 また動き出すよ) yang berarti ‘dan hati kita yang telah berkarat pun kembali berdetak’ menjelaskan tentang keyakinan tokoh aku bahwa kesedihan yang diakibatkan oleh kisah di masa lalu perlahan akan tergantikan oleh kebahagiaan di masa mendatang.

Dalam lirik *toki no rizumu wo shireba mou ichido toberu darou* (時のリズムを知れば もう一度 飛べるだろう) yang berarti ‘jika kita menemukan irama kehidupan ini, mampukah kita terbang satu kali lagi’ menggambarkan tentang keinginan tokoh aku yang ingin membuka lembaran baru untuk melanjutkan hidupnya setelah kesedihan menyelimuti kehidupannya di masa lalu. Pada kata *toberu* (飛べる) yang dapat diartikan sebagai terbang, dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 109) arti kata terbang adalah:

*The symbolism of flight comprises a variety of elements. The most basic derives from the pleasurable sensation of movement in a medium that is more subtle than water and unfettered by gravity. But, this apart, flying implies raising oneself and is therefore closely connected with the symbolism of level,*

Simbolisme penerbangan terdiri dari berbagai elemen. Yang paling mendasar berasal dari sensasi gerakan yang menyenangkan dalam medium yang lebih halus daripada air dan tidak terkekang oleh gravitasi. Tapi, selain ini, terbang berarti meningkatkan diri dan karena itu terkait erat dengan simbolisme tingkat,

Berdasarkan definisi di atas, makna terbang pada bait di atas menyimbolkan sesuatu yang menyenangkan dan tidak terkekang. Bait di atas menggambarkan tentang perasaan tokoh aku yang ingin terbebas dari semua kesedihan yang menjerat hidupnya selama ini.

(4) 僕たちは さまよいながら  
生きてゆく どこまでも  
信じてる 光求め 歩きだす 君と今  
*Boku-tachi wa samayoi nagara*  
*Ikite yuku dokomademo*  
*Shinjiteru hikari motome Arukidasu kimi to ima*  
Kita semua tinggal dalam kehidupan ini berkelana hingga  
akhir dunia ini  
Percaya padamu, sekarang ku memulai perjalananku dengan dirimu,  
dalam mencari cahaya

Pada bait keempat menceritakan tentang kesadaran dan keyakinan tokoh aku terhadap hidupnya yang harus terus berjalan walaupun kesedihan menimpa dirinya. Akan tetapi dia harus melanjutkan hidup dan tidak boleh berlarut-larut dalam kesedihan. Lirik *boku-tachi wa samayoi nagara ikite yuku dokomademo* (僕たちは さまよいながら 生きてゆく どこまでも) yang berarti ‘kita semua tinggal dalam kehidupan ini berkelana hingga akhir dunia ini’ menggambarkan

keyakinan tokoh aku terhadap hidup yang akan terus berlanjut walaupun seseorang yang ia sayangi telah meninggalkannya terlebih dahulu.

Kemudian pada lirik *shinjiteru hikari motome Arukidasu kimi to ima* (信じてる 光求め 歩きだす 君と今) yang berarti ‘percaya padamu, sekarang ku memulai perjalananku dengan dirimu, dalam mencari cahaya’. Makna pada kata *hikari* (光) yang dapat diterjemahkan sebagai cahaya, arti kata cahaya dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Farber, 2007: 115) adalah sebagai berikut:

*Light is traditionally linked with goodness, life, knowledge, truth, fame, and hope.*

Cahaya secara tradisional dikaitkan dengan kebaikan, kehidupan, pengetahuan, kebenaran, kemasyhuran, dan harapan.

Berdasarkan definisi di atas, makna cahaya dalam potongan lirik tersebut menggambarkan kepercayaan tokoh aku terhadap seseorang yang sudah meninggalkannya sekaligus sebagai seseorang yang telah memberikan warna dalam hidupnya, bahwa hidup harus terus berlanjut untuk keluar dari kesedihan.

(5) 僕たちは さまよいながら  
生きてゆく どこまでも  
振り返る 道をとざし  
歩いてく 永遠に  
立ちすくむ 声もなく 生きてゆく 永遠に  
*Boku-tachi wa samayoi nagara*  
*Ikite yuku dokomademo*  
*Furikaeru michi wo tozashi*  
*Aruiteku eien ni*  
*Tachisukumu koe mo naku ikite yuku eien ni*  
Kita semua tinggal dalam kehidupan ini  
Berkelana hingga akhir dunia ini  
Menutup jalan untuk kembali, kita terus berjalan demi keabadian  
Terdiam membeku, tanpa mampu untuk berteriak, terus berkelana, demi keabadian

Bait keenam yang merupakan bait terakhir dari lirik lagu *Fukai Mori* (深い森) menceritakan tentang kepercayaan tokoh aku terhadap kehidupan yang harus terus berlanjut setelah kesedihan menyelimuti kehidupannya karena ditinggal oleh orang yang sangat ia sayangi, dan menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran yang sangat berharga untuk hidupnya. Lirik *furikaeru michi wo tozashi aruiteku eien ni* (振り返る 道をとざし 歩いてく 永遠に) yang berarti ‘menutup jalan untuk kembali, kita terus berjalan demi keabadian’ menggambarkan tentang keinginan tokoh aku untuk terus melanjutkan hidupnya dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan. Pada kata *eien ni* (永遠に) yang dapat diartikan sebagai keabadian, dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 98) arti kata keabadian adalah sebagai berikut:

*which illustrate the essential principle that the eternal order can be achieved only with the abolition of antithesis, separateness and change. Eternity has also been represented as infinite time,*

yang menggambarkan prinsip esensial bahwa tatanan kekal dapat dicapai hanya dengan penghapusan antitesis, keterpisahan dan perubahan. Keabadian juga telah diwakili sebagai waktu yang tak terbatas,

Berdasarkan definisi diatas, makna dari keabadian pada bait di atas adalah menyimbolkan tentang sesuatu yang kekal. Bait di atas menggambarkan tentang tokoh aku yang ingin terlepas dari kesedihan dan ingin merubahnya menjadi suatu kebahagiaan yang abadi.

Pada lirik *tachisukumu koe mo naku ikite yuku eien ni* (立ちすくむ声もなく生きてゆく 永遠に) yang memiliki arti ‘kita terdiam membeku, tanpa mampu

untuk berteriak, terus berkelana, demi keabadian’, menggambarkan tentang perasaan pasrah tokoh aku karena ditinggal oleh sang kekasih. Walaupun orang yang sangat disayangi tokoh aku sudah meninggalkan dirinya, dia hanya bisa menerima keadaan yang sudah ditakdirkan. Tanpa bisa berbuat apapun, yang bisa dilakukan hanyalah melanjutkan hidup dan tidak berlarut dalam kesedihan serta menjadikannya sebagai pembelajaran yang sangat berharga.

### 3.1.3 Matriks, Model, Varian

Matriks merupakan pusat makna teks puisi yang merupakan konsep abstrak yang tidak pernah tertulis secara langsung dalam teks puisi, kecuali jika berada di tengah varian-variannya (Riffaterre, 1978: 13). Berikut ini adalah penjelasan Riffaterre mengenai matriks, model, dan varian dalam bukunya yang berjudul *Semiotics of Poetry* (1978: 19):

*The poem results from the transformation of the matrix, a minimal and literal sentence, into a longer, complex, and nonliteral periphrasis. The matrix is hypothetical, being only the grammatical and lexical actualization of a structure. The matrix may be epitomized in one word, in which case the word will not appear in the text. It is always actualized in successive variants; the form of these variants is governed by the first or primary actualization, the model. Matrix, model, and text are variants of the same structure.*

Puisi dihasilkan dari transformasi matriks, dari kalimat yang sedikit, menjadi lebih panjang, kompleks, dan menjadi uraian panjang. Matriks tersebut bersifat hipotesis, karena hanya merupakan aktualisasi gramatikal dan leksikal suatu struktur. Matriks dapat dicontohkan dalam satu kata, dalam hal ini kata tidak akan muncul dalam teks. Hal ini diaktualisasikan dalam varian secara berturut-turut; bentuk varian ini diatur oleh aktualisasi yang pertama atau yang utama, yaitu model. Matriks, model, dan teks adalah varian dari struktur yang sama.

Berdasarkan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik di atas, matriks dari lirik lagu *fukai mori* (深い森) adalah “kepasrahan”. Kepasrahan yang

dialami tokoh aku setelah ditinggal oleh sosok yang sangat ia sayangi digambarkan pada bait kedua dan kelima dalam lirik lagu *fukai mori* (深い森). Kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan pasrah tokoh aku adalah kalimat *tachisukumu koe mo naku* (立ちすくむ 声もなく) yang berarti “terdiam membeku tanpa mampu bersuara”.

Aktualisasi pertama dari matriks adalah model. Dengan kata lain model merupakan pembuktian pertama dari matriks tersebut. Model dapat berupa kata atau kalimat tertentu dengan sifatnya yang puitis ataupun tidak, yang kemudian diaktualisasikan ke dalam varian-varian. Model dari lirik lagu ini adalah “terdiam membeku tanpa mampu bersuara”, yang menjelaskan pada suatu keadaan dimana tokoh aku mengalami kesedihan yang begitu mendalam karena ditinggal pergi oleh sosok yang sangat disayangi yaitu kekasihnya, dan tokoh aku hanya bisa pasrah menerima keadaan yang sudah dialami. Kemudian varian-varian dalam model tersebut adalah “dalam kelelahan tanpa kekuatan untuk mencari”, “selama kita hidup kita akan kehilangan sedikit demi sedikit”, “kita terdiam membeku, tanpa mampu untuk berteriak, terus berkelana, demi keabadian”.

Dapat diartikan bahwa berdasarkan matriks, model dan varian dari lirik lagu milik Do As Infinity yang berjudul *fukai mori* (深い森) terlihat nyata mengandung perasaan pasrah tokoh aku setelah ditinggal oleh orang yang sangat ia sayang yaitu kekasihnya.

#### 3.1.4 Hipogram

Hipogram terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial adalah segala bentuk implikasi dari makna kebahasaan,

implikasi itu tidak dapat ditemukan dalam kamus, baik kamus eka bahasa maupun kamus dwibahasa, karena implikasi bukan berdasarkan pada arti denotatif kebahasaan. Implikasi itu sebenarnya telah ada pada pemikiran penutur bahasa pada umumnya. Sedangkan hipogram aktual adalah segala bentuk implikasi yang mengacu kepada karya atau teks sebelumnya, yang berisi tanggapan-tanggapan baik berupa pro maupun kontra atas karya atau teks sebelumnya. Dalam bukunya yang berjudul *Semiotics of Poetry*, Riffaterre (1978: 23) menjelaskan:

*The hypogram is already a system of signs comprising at least a predication, and it may be as large as a text. The hypogram may be potential, therefore observable in language, or actual, therefore observable in a previous text. For the poeticity to be activated in the text, the sign referring to a hypogram must also be a variant of the text's matrix. Otherwise the poetic sign will function only as a stylistically marked lexeme or syntagm.*

Hipogram sudah merupakan sistem tanda yang terdiri dari setidaknya predikasi, dan mungkin sama besarnya dengan teks. Hipogram itu mungkin potensial, oleh karena itu dapat diamati dalam bahasa, atau aktual, sehingga dapat diamati dalam teks sebelumnya. Agar lebih puitis diaktifkan dalam teks, tanda yang mengacu pada hipogram juga harus merupakan varian dari matriks teks. Jika tidak, tanda puitis akan berfungsi hanya sebagai tanda stilistik lexeme atau syntagm.

Untuk mengetahui makna secara keseluruhan diperlukan hipogram, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan hipogram potensial untuk mencari makna keseluruhan dari lirik lagu yang penulis teliti. Hipogram potensial ini dapat juga disetarakan dengan matriks, artinya hipogram potensial pada lirik lagu *fukai mori* (深い森) adalah kepasrahan.

### **3.2 Analisis Semiotika Lirik Lagu *Tooku Made* (遠くまで)**

#### **3.2.1 Pembacaan Heuristik**

Pembacaan heuristik merupakan pembacaan karya sastra pada sistem semiotik tingkat pertama. *Tooku Made* (遠くまで) merupakan judul dari lirik lagu kedua dalam album *Deep Forest*. *Tooku* (遠く)<sup>3</sup> yang memiliki arti ‘jauh’ sedangkan *made* (まで)<sup>4</sup> merupakan partikel dalam Bahasa Jepang yang memiliki arti ‘hingga/sampai’. Sehingga jika diartikan secara keseluruhan *Tooku Made* (遠くまで) memiliki arti ‘sampai jauh’. Berikut ini adalah lirik lagu *Tooku Made* (遠くまで).

so faraway just faraway。何処まででも、「誰も」「が」苦悩「を」「歩き続けるだろう」。

*so faraway just faraway. Dokomade demo, (daremo) (ga) kunou (wo) (arukitsudukerudarou).*

Begitu jauh sangat jauh. Semua orang terus berjalan dalam penderitaan, kemanapun mereka pergi.

あの丘の地図さえ「無くす」。「色あせる」このときめき。三日月の 木漏れ日 いつの間にか。僕「照らして」この場所から、始めてみよう。

*Ano oka no chizu sae (nakusu). (Iroaseru) kono tokimeki. Mikaduki no komorebi itsu no ma ni ka. Boku (terashite) kono basho kara, hajimete miyou.*

Saat itu aku kehilangan peta ke bukit itu. Kegembiraanku memudar. Cahaya bulan sabit bersinar menyinari pepohonan. Bersinarlah padaku, aku akan mulai dari sini.

night & day そう叫んで 傷ついても。just day by day 明日を 見付ける。

*night & day sou sakende kizutsuitemo. Just day by day ashita wo mitsukeru.*

Bahkan jika menjerit dan terluka malam dan siang. Hanya hari demi hari kita akan menemukan hari esok

夜だからあの星は「輝く」。知っていますか? 思い出して。ひび割れた「土」に 水あげよう。1粒ずつ 両手で雨 集めてみよう。

<sup>3</sup> <http://jisho.org/search/tooku> diakses pada 03 November 2017 pukul 21.11

<sup>4</sup> <http://jisho.org/search/made> diakses pada 03 November 2017 pukul 21.11

*Yoru dakara ano hoshi wa (kagayaku). Shitte imasu ka? omoidashite. Hibi wareta (tsuchi) ni mizu ageyou. Hitotsu buzutsu ryoute de ame atsumete miyou .*

Karena malam itu bintang-bintang dapat bersinar. Apa kau tau itu. Ingatlah (itu). Memberi air pada tanah yang retak. Kita akan mengumpulkan satu persatu tetes hujan dengan kedua tangan.

そう笑って 笑って。悔しくっても、「誰も」「が」君だって「歩き続けるだろう」。

*Sou waratte waratte. Kuyashikutte mo, (daremo) (ga) kimi datte (arukitsudukeru darou).*

Senyum tersenyumlah. Bahkan jika kau menyesalinya, semua orang, bahkan kau pun akan terus berjalan.

泣かないで。「私は」一人なんだよ。君「だけ」「は」見えない so faraway。

*Nakanaide. (Watashi wa) hitori nan da yo. Kimi (dake) (wa) mienai so faraway.*

Jangan menangis. Aku pun sendirian. Hanya kau yang tak terlihat, begitu jauh.

### 3.2.2 Pembacaan Hermeneutik

Pradopo (2014: 308) menyebutkan bahwa pembacaan hermeneutik atau retroaktif adalah pembacaan ulang dari awal sampai akhir dengan penafsiran. Dalam tahap ini dilakukan penafsiran yang lebih mendalam atau disebut pula pembacaan tingkat kedua. Berikut adalah pembacaan hermeneutik dari lirik lagu *Tooku Made* (遠くまで).

*Tooku Made* (遠くまで) yang berarti ‘sampai jauh’ merupakan judul dari lagu kedua yang ada dalam album *Deep Forest*. Lagu kedua ini jika dihubungkan dengan lagu sebelumnya memiliki keterkaitan makna. Lagu *Tooku Made* (遠くま

で) memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan tokoh aku yang ingin memulai perjalanan hidupnya kembali. Berikut ini adalah penjelasannya.

(6) So faraway  
 Just faraway  
 何処まででも  
 誰だって 苦悩して 歩いてく  
*So faraway*  
*just faraway*  
*Dokomade demo*  
*Dare datte kunou shite Aruiteku*  
 Begitu jauh  
 Sangat jauh  
 Semua orang berjalan dalam penderitaan  
 Kemanapun mereka pergi

Bait pertama lagu *Tooku Made* (遠くまで) memiliki persamaan lirik dengan bait ketiga sehingga analisis hanya akan dilakukan sekali saja, yang mengacu pada pembacaan hermeneutik di bait pertama. Pada bait pertama lirik lagu *Tooku Made* (遠くまで) menceritakan tentang perjalanan tokoh aku dalam melewati kehidupannya setelah ditinggal oleh orang yang ia sayang. Penggambaran dari perjalanan hidup tokoh aku dibuktikan dengan adanya pengulangan kata *so faraway just faraway* yang memiliki arti ‘begitu jauh sangat jauh’ pada setiap awal kalimat baris pada bait pertama dan ketiga. Kemudian diikuti dengan lirik *dokomade demo dare datte kunou shite aruiteku* (何処まででも誰だって苦悩して歩いてく) yang berarti ‘semua orang berjalan dalam penderitaan kemanapun mereka pergi’.

Pada kata ‘penderitaan’ menunjukkan perasaan sedih tokoh aku. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*<sup>5</sup> arti kata penderitaan merupakan keadaan yang menyedihkan yang harus ditanggung; penanggungan. Hal ini membuktikan bahwa tokoh aku melalui perjalanan hidupnya dengan perasaan sedih setelah ditinggal oleh sang kekasih.

(7) あの丘の地図さえ (見失って)  
 色あせてく このときめき  
 三日月の 木漏れ日 (いつの間にか)  
 僕照らしてる この場所から  
 始めてみよう  
*Ano oka no chizu sae (Miushinatte)*  
*Iroaseteku kono tokimeki*  
*Mikaduki no komorebi (Itsu no ma ni ka)*  
*Boku terashiteru kono basho kara*  
*Hajimete miyou*  
 Saat itu aku (kehilangan) peta ke bukit itu  
 Kegembiraanku memudar  
 Cahaya bulan sabit bersinar menyinari pepohonan  
 Bersinarlah padaku

Bait kedua lirik lagu *Tooku Made* (遠くまで) menggambarkan kenyataan hidup tokoh aku ketika ditinggalkan sang kekasih. Kenyataan tersebut digambarkan dengan ungkapan tokoh aku tentang rasa kehilangan dan kesedihan yang dialaminya. Hal ini dibuktikan pada lirik *ano oka no chizu sae (miushinatte) iroaseteku kono tokimeki* (あの丘の地図さえ (見失って) 色あせてく このときめき) yang berarti ‘saat itu aku (kehilangan) peta ke bukit itu, kegembiraanku memudar’.

<sup>5</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penderitaan> diakses pada 04 November 2017 pukul 09.33

Pada potongan lirik tersebut terdapat simbol metafora berupa *bukit*. *Bukit* dalam metafora merupakan simbol kekokohan (Hermintoyo, 2014: 44). Menurut Hermintoyo, fenomena tanah meliputi, lembah, bukit, gunung. Simbol tanah menggambarkan tempat kelahiran, negara, kematian, keangkuhan, kekokohan, kehidupan, dsb. Sehingga makna dari potongan lirik tersebut adalah tentang rasa kehilangan kekuatan untuk melanjutkan hidupnya karena telah ditinggalkan kekasihnya.

Kemudian pada baris keempat bait kedua menggambarkan tentang kenyataan hidup yang harus dijalani oleh tokoh aku. Hal ini ditunjukkan dalam lirik *mikaduki no komorebi (itsu no ma ni ka)* (三日月の 木漏れ日 (いつの間にか)) yang berarti ‘cahaya bulan sabit bersinar menyinari pepohonan’. Cahaya bulan sabit merupakan metafora, bulan dalam metafora sering dipakai dalam mengungkapkan suasana munculnya malam. Malam merupakan ungkapan tidak adanya kehidupan. Akan tetapi, cahaya bulan sabit pada penggalan lirik lagu tersebut merupakan ungkapan yang menandakan adanya sedikit harapan ditengah tidak adanya kehidupan. Berikut ini adalah arti kata bulan dalam a *Dictionary of Literary Symbol* (Farber, 2007: 129).

*The moon is one of the two great lights that God made on the fourth day, the greater light to rule the day, and the lesser light to rule the night. As the sun is the eye of day, the moon is the eye of night.*

Bulan adalah satu dari dua cahaya besar yang Tuhan buat pada hari keempat, cahaya yang lebih besar untuk mengatur hari, dan cahaya yang lebih rendah untuk mengatur malam. Seperti matahari adalah mata hari, bulan adalah malam.

Kemudian pada kalimat *komorebi* (木漏れ日) yang dapat diartikan sebagai sinar matahari yang menyinari pepohonan, dalam kalimat tersebut terdapat kata 木

(*ki*) yang berarti pohon. Arti kata pohon dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 346) adalah sebagai berikut:

*In its most general sense, the symbolism of the tree denotes the life of the cosmos: its consistence, growth, proliferation, generative and regenerative processes. It stands for inexhaustible life, and is therefore equivalent to a symbol of immortality.*

Dalam pengertian yang paling umum, simbolisme pohon menunjukkan kehidupan kosmos: hal itu tentang konsistensi, pertumbuhan, perkembangbiakan, proses generatif dan regeneratifnya. Ini singkatan dari hidup yang tak habis-habisnya, dan karena itu setara dengan simbol keabadian.

Berdasarkan definisi diatas, makna yang terkandung dalam bait tersebut adalah keadaan hidup tokoh aku yang ingin terus melanjutkan perjalanan hidupnya. Pada bait ini menceritakan juga harapan tokoh aku untuk memulai perjalanan hidupnya kembali setelah mengalami kesedihan yang begitu mendalam. Hal ini dibuktikan pada lirik *boku terashiteru kono basho kara hajimete miyou* (僕照らしてる この場所から 始めてみよう) yang berarti ‘Bersinarlah padaku, aku akan mulai dari sini’.

(8) 夜だからあの星は (輝けるよ)  
 知っていますか? 思い出して  
 ひび割れた大地に (水あげよう)  
 1粒ずつ 両手で雨 集めてみよう  
*Yoru dakara ano hoshi wa (Kagayakeru yo)*  
*Shitte imasu ka omoidashite*  
*Hibi wareta daichi ni (Mizu ageyou)*  
*Hitotsu buzutsu ryoute de ame Atsumete miyou*  
 Karena malam itu bintang-bintang (dapat bersinar)  
 Apa kau tau itu. Ingatlah itu  
 Memberi air pada tanah yang retak  
 Kita akan mengumpulkan satu persatu tetes hujan dengan kedua tangan

Pada bait kelima menggambarkan tentang sedikit harapan dan semangat baru yang dialami tokoh aku. Hal ini dibuktikan pada kalimat *yoru dakara ano hoshi wa (kagayakeru yo)* (夜だからあの星は(輝けるよ)) yang berarti ‘karena malam itu bintang-bintang (dapat bersinar)’. Pada penggalan lirik tersebut terdapat simbol *bintang*. Simbol *bintang* sering dipakai dalam percintaan yang menggambarkan semangat atau cita-cita yang tertinggi (Hermintoyo, 2014: 38). Kemudian pada potongan lirik *hibi wareta daichi ni (Mizu ageyou)* (ひび割れた大地に(水あげよう)) yang berarti ‘memberi air pada tanah yang retak’, terdapat simbol air dan tanah. Air adalah sumber kehidupan sedangkan tanah merupakan simbol metafora yang menggambarkan kehidupan (Hermintoyo, 2014: 40&44).

Sehingga dapat diartikan makna dari penggalan lirik tersebut merupakan harapan tokoh aku terhadap kehidupannya yang ingin ia mulai kembali selepas kesedihan yang telah dialaminya.

(9) そう笑って 笑って  
 くやしくっても  
 誰だって 君だって 歩いてく  
*Sou waratte waratte*  
*Kuyashikutte mo*  
*Dare datte kimi datte aruiteku*  
 Senyum tersenyumlah  
 Bahkan jika kau menyesali sesuatu  
 Semua orang, bahkan kau pun akan terus berjalan

Bait keenam menggambarkan tentang harapan tokoh aku yang mulai menemukan semangat untuk terus melanjutkan hidupnya sendiri tanpa ditemani dengan kekasih yang sudah meninggalkan dirinya. Walaupun masih ada sedikit perasaan sedih yang menyelimuti dirinya. Pada bait ini terdapat repetisi berupa kata

*sou waratte waratte* (そう笑って 笑って) yang berarti ‘senyum tersenyumlah’.

Berikut ini adalah definisi repetisi dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa* (Keraf, 2006: 127):

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Contoh: atau maukah kau pergi bersama serangga-serangga tanah, pergi bersama kecoak-kecoak, pergi bersama mereka yang menyusupi tanah, menyusupi alam?

Repetisi berfungsi sebagai penegasan, dari definisi di atas menunjukkan bahwa repetisi tersebut selain menambah nilai estetika lagu, dapat juga menciptakan efek sedih ataupun semangat ketika diungkapkan dan dinyanyikan. Pada kalimat *sou waratte waratte* (そう笑って 笑って) menunjukkan pemberian semangat untuk tokoh aku setelah melalui berbagai kesedihan yang sudah dialami.

(10) 泣かないで  
 僕だって 一人なんだよ  
 君にしか 見えない so faraway  
*Nakanaide*  
*Boku datte hitori nan da yo*  
*Kimi ni shika Mienai so faraway*  
 Jangan menangis  
 Aku pun sendirian  
 Hanya kau yang tak terlihat, begitu jauh

Pada bait terakhir lirik lagu *Tooku Made* (遠くまで) menceritakan tentang ketegaran hati tokoh aku yang menjalani hidupnya sendiri tanpa kekasih hati yang sudah pergi meninggalkan dirinya. Pada lirik *kimi ni shika mienai so faraway* (君にしか 見えない so faraway) yang berarti ‘hanya kau yang tak terlihat, begitu jauh’ menunjukkan bahwa “kau” disini merupakan kekasih yang telah meninggalkan tokoh aku untuk selamanya.

### 3.2.3 Matriks, Model, Varian

Setelah tahap pembacaan heuristik dan hermeneutik, untuk menentukan makna dari suatu lirik lagu atau puisi diperlukan adanya pencarian matrik, model dan varian-variannya. Berdasarkan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik di atas, matriks dari lirik lagu *Tooku Made* (遠くまで) adalah “perjalanan hidup”. Perjalanan hidup tokoh aku setelah mengalami perpisahan dengan kekasihnya. Hal ini digambarkan pada bait pertama, bait ketiga dan bait keenam dalam lirik lagu *Tooku Made* (遠くまで). Kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perjalanan hidup tokoh aku adalah pada kalimat *kuyashikutte mo dare datte kimi datte aruiteku* (くやしくっても誰だって君だって歩いてく) yang berarti ‘bahkan jika kau menyesali sesuatu. Semua orang, bahkan kau pun akan terus berjalan’.

Model dari lirik lagu ini adalah “kau pun akan terus berjalan”, yang menjelaskan pada suatu keadaan dimana tokoh aku menjalani kehidupannya setelah ditinggal oleh kekasih. Setelah mengalami kesedihan yang begitu mendalam karena ditinggal oleh sang kekasih hati, tokoh aku menjalani hidupnya dengan perasaan pasrah dan menjalani hari-hari dalam hidupnya seperti biasa, walaupun masih diselimuti dengan perasaan sedih.

Kemudian varian-varian dalam model tersebut adalah “Begitu jauh, sangat jauh”, “semua orang berjalan dalam penderitaan kemanapun mereka pergi”, “bahkan jika kau menyesali sesuatu. Semua orang, bahkan kau pun akan terus berjalan”.

Dapat diartikan bahwa berdasarkan matriks, model dan varian dalam lirik lagu milik Do As Infinity yang berjudul *Tooku Made* (遠くまで) mengandung signifikansi tentang perjalanan hidup tokoh aku yang menjalani hidupnya dengan perasaan pasrah setelah ditinggal oleh sang kekasih hati.

### 3.2.4 Hipogram

Untuk mengetahui makna secara keseluruhan diperlukan hipogram. Tahap terakhir dalam proses menentukan makna adalah mencari hipogram. Tahap ini penting untuk menentukan makna, karena pada tahap ini makna suatu lirik lagu atau puisi baru menjadi lebih sempurna bila dikontraskan dengan hipogramnya. Hipogram potensial dalam lirik lagu *Tooku Made* (遠くまで) adalah tentang perjalanan hidup. Perjalanan hidup yang dialami tokoh aku setelah ditinggal oleh kekasihnya, dan hanya bisa menjalani kehidupannya dengan perasaan pasrah dan tabah.

## 3.3 Analisis Semiotika Lirik Lagu *Tadaima* (ただいま)

### 3.3.1 Pembacaan Heuristik

*Tadaima* (ただいま) merupakan judul dari lirik lagu ketiga dalam album *Deep Forest*. Dalam Bahasa Jepang *Tadaima* (ただいま)<sup>6</sup> memiliki arti “saya sudah pulang”, kata tersebut dipakai ketika tiba dirumah. Berikut ini adalah pembacaan heuristik dari lirik lagu *Tadaima* (ただいま).

---

<sup>6</sup> <http://jisho.org/search/tadaima> diakses pada 05 November 2017 pukul 20.59

スローモーションで 時間通りに、君を乗せた 電車が「ゆっくり」「近づく」。吐息「が」「止まった」改札口で。つま先立ちして 君を待っている。昨夜は眠ないで 考えていた。答えは探せず 朝はやって来た。

*Suroomooshon de jikan doori ni, kimi wo noseta densha ga (yukkuri) (chikaduku). Toiki (ga) (tomatta) kaisatsuguchi de. Tsumasaki tachi shite kimi wo matte iru. Yuube wa nemunaide kangaete ita. Kotae wa sagasezu asa wa yatte kita.*

Dalam gerak yang lambat, di waktu yang tepat, keretamu diam-diam mendekat. Nafasku seakan berhenti di gerbang tiket. Aku berjinjit menunggumu. Semalam aku tak bisa tidur memikirkan. Tapi pagi datang sebelum aku bisa menemukan jawaban.

もう何も言わないよ。二つ缶コーヒー「を」「持ちながら」。誰でも「つまずいて」「と」少し「疲れた」。泣きたくなる。うつむかないまま ため息「を」「吐く」。胸を張って聞かせて下さい 「タダイマ」と。

*Mou nani mo iwa nai yo. Futatsu kan koohee (wo) (mochinagara). Dare demo (tsumazuite) (to) sukoshi (tsukareta). Nakitaku naru. Utsumukanai mama tameiki (wo) (haku). Mune wo hatte kikasete kudasai "tadaima" to.*

Aku tak akan mengatakan apa-apa lagi. Sementara aku memegang dua kaleng kopi. Semua orang tersandung dan sedikit lelah. Dan kadang-kadang terasa seperti menangis. Jangan menggantungkan kepalamu, jangan mendesah. Tegakkan kepalamu dan katakan "aku pulang".

上手いかないと手紙も「減少する」。はしゃいだ笑顔も「写真枠」「を」たての中。9ヶ月「で」「初めて」留守番電話「に」「メッセージ」「を」「残して」。到着時刻と 微かなすすり「泣き声」。

*Umaku ikanai to tegami mo (gensyousuru). Hashaida egao mo (shashinwaku) (wo) tate no naka. Kukkagetsu (de) (hajimete) rusubandenwa (ni) (messeji) (wo) (konoshite). Touchaku jikoku to kasukana susuri (naki koe).*

Ketika tidak berjalan dengan baik, surat-suratmu mulai berkurang. Wajah tersenyummu hanya dalam bingkai foto. Untuk pertama kalinya dalam 9 bulan, kau meninggalkan pesan di mesin penjawab. Waktu kedatanganmu dan suara samar menangis.

スローモーションで 君がやってくる。「見えるかな」。「運ぶもの」「が」重すぎる片方「に」持つよ。「恥ずかしくないすいて」 笑って下さい 「タダイマ」と。

*Suroo mooshon de kimi ga yatte kuru. (Mieru kana). (Hakobu mono) (ga) omosugiru katahou (ni) motsu yo. (Hazukashikunai suite) waratte kudasai "tadaima" to.*

Kau datang lebih dekat dalam gerak yang lambat. Apakah aku bisa melihatnya. Jika barang yang kau bawa terlalu berat, aku akan membawanya satu. Jangan malu, tersenyumlah dan berkata “aku pulang”.

「太陽の斜めに」朝の中で。君はきっと 思い出している この「街並みを忘れた」。駅から海へと 続く坂道「下りの方へ行く」。何にもないけれど つまらないけど。君の街は 答えてくれる 「オカエリ」と。

*(Taiyou no naname ni) asa no naka de. Kimi wa kitto omoidashite iru kono (machinami wo wasueta). Eki kara umi he to tsuduku sakamichi (kudari no hou e iku). Nan ni mo nai keredo tsumara nai kedo. Kimi no machi wa kotaete kureru “okaeri” to.*

Di pagi hari sinar matahari terbit menyinari. Kau tentu saja mengingat pemandangan kota ini yang sudah kau lupakan. Sementara aku turun berjalan menyusuri jalan yang mengarah dari stasiun ke laut. Hal ini membosankan, tapi tidak apa-apa. Karna kotamu akan menjawab “selamat datang kembali”.

### 3.3.2 Pembacaan Hermeneutik

Berikut ini merupakan pembacaan hermeneutik dari lirik lagu *Tadaima* (ただいま). *Tadaima* (ただいま) memiliki arti ‘aku pulang’, kalimat ini merupakan ucapan salam saat seseorang pulang ke rumah, dan selalu dijawab dengan kata *okaeri* (おかえり) yang berarti ‘selamat datang’. Lagu *Tadaima* (ただいま) memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan tokoh aku yang masih mengharapkan kekasihnya pulang dan kembali pada dirinya.

- (11) スローモーションで 時間通りに  
君を乗せた 電車がそっと滑り込む  
吐息も白い 改札口で  
つま先立ちして 君を待っている  
昨夜は眠ないで 考えていた  
答えは探せず 朝はやって来た  
*Suroo Mooshon de jikan doori ni*  
*Kimi wo noseta densha ga sotto suberikomu*  
*Toiki mo shiroi kaisatsuguchi de*

*Tsumasaki tachi shite kimi wo matte iru*  
*Yuube wa nemunaide kangaete ita*  
*Kotae wa sagasezu asa wa yatte kita*  
 Dalam gerak yang lambat, di waktu yang tepat  
 Keretamu diam-diam mendekat  
 Nafasku seakan berhenti di gerbang tiket  
 Aku berjinjit menunggumu  
 Semalam aku tak bisa tidur memikirkan  
 Tapi pagi datang sebelum aku bisa menemukan jawaban

Dalam bait pertama lirik lagu *Tadaima* (ただいま) menggambarkan tentang penantian tokoh aku yang menunggu kehadiran sosok kekasihnya. Hal ini ditunjukkan pada lirik *kimi wo noseta densha ga sotto suberikomu* (君を乗せた電車がそっと滑り込む) yang berarti ‘keretamu diam-diam mendekat’, pada kata ‘kereta’ merupakan simbol adanya sebuah kedatangan. Berikut ini adalah arti kata kereta dalam *Cambridge Dictionary*<sup>7</sup>:

*a railway engine connected to carriages for carrying people or to wheeled containers for carrying goods.*  
 sebuah mesin kereta api yang terhubung dengan kereta untuk membawa orang atau membawa kontainer beroda untuk membawa barang.

Tokoh aku sangat mengharapkan kehadiran sosok kekasihnya saat kereta tiba, akan tetapi sosok yang ia tunggu tidak muncul. Tokoh aku menanti dengan perasaan yang resah gelisah menantikan kedatangan orang yang sangat ia sayang. Namun ternyata sosok yang ia tunggu tidak datang. Perasaan cemas menghampiri tokoh aku yang seakan ia masih terbayang-bayang oleh sosok sang kekasih yang sebenarnya sudah meninggalkannya. Akan tetapi, ia masih terus mengharapkan kekasihnya tersebut kembali padanya.

<sup>7</sup> <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/sky> diakses pada 08 Oktober 2017 pukul 23.38

- (12) もう 何も言わないよ  
 二つ缶コーヒー握りしめた ままで  
 誰でも躓き 少し疲れて  
 泣きたくなる  
 うつむかないまま ため息つかずス  
 胸を張って聞かせて下さい 「タダイマ」と  
*Mou nani mo iwa nai yo*  
*Futatsu kan koohee Nigirishimeta mama de*  
*Dare demo tsumazuki sukoshi tsukarete*  
*Nakitaku naru*  
*Utsumukanai mama tameiki tsukazu*  
*Mune wo hatte kikasete kudasai “tadaima” to*  
 Aku tak akan mengatakan apa-apa lagi  
 Sementara aku memegang dua kaleng kopi  
 Semua orang tersandung dan sedikit lelah  
 Dan kadang-kadang terasa seperti menangis  
 Jangan menggantungkan kepalamu, jangan mendesah  
 Tegakkan kepalamu dan katakan “aku pulang”

Pada bait kedua menggambarkan perasaan tokoh aku yang mulai pasrah dengan keadaan yang dialaminya. Ia merasa bahwa penantiannya selama ini untuk menunggu sang kekasih kembali adalah sia-sia, hal ini sia-sia karena sosok yang ia tunggu tidak kunjung datang. Ia merasa lelah dengan yang dilakukannya, namun disisi lain ia masih terus mengharapkan kekasihnya untuk kembali. Hal ini dibuktikan pada kalimat *kikasete kudasai “tadaima” to* (聞かせて下さい「タダイマ」と) yang berarti “dan katakan ‘aku pulang’”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku seolah-olah menginginkan kekasihnya untuk pulang dan kembali padanya.

- (13) 上手くいかないと 手紙も減って  
 はしゃいだ笑顔も 写真たての中  
 9ヶ月振りの 留守番電話  
 到着時刻と 微かなすすり泣き  
*Umaku ikanai to tegami mo hette*  
*Hashaida egao mo shashin tate no naka*

*Kukkagetsu furi no rusubandenwa*  
*Touchaku jikoku to kasuka na susurinaki*  
 Ketika tidak berjalan dengan baik, surat-suratmu mulai berkurang  
 Wajah tersenyummu hanya dalam bingkai foto  
 Untuk pertama kalinya dalam 9 bulan, kau meninggalkan pesan di  
 mesin penjawab  
 Waktu kedatanganmu dan suara samar menangis

Pada bait ketiga lirik lagu *Tadaima* (ただいま) menggambarkan keadaan tokoh aku yang selalu menantikan kedatangan sosok sang kekasih. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *umaku ikanai to tegami mo hette* (上手くいかないと手紙も減って) yang berarti ‘ketika tidak berjalan dengan baik, surat-suratmu mulai berkurang’, pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku masih menunggu kabar dari kekasihnya. Ia hanya bisa menunggu dengan perasaan gundah gulana. Tetapi disisi lain ia belum bisa merelakan kepergian sang kekasih.

Pada kalimat *hashaida egao mo shashin tate no naka* (はしゃいだ笑顔も写真たての中) yang berarti ‘wajah tersenyummu hanya dalam bingkai foto’ menggambarkan keadaan dimana tokoh aku sedang memandang foto sang kekasih yang sedang tersenyum. Pada kata *shasin* (写真) yang dapat diartikan sebagai foto, dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 255) arti kata foto adalah sebagai berikut:

*Every pictorial creation gives rise to an image, either imitated or invented, figurative or non-figurative. In any such image, alongside the symbolic significance attached to the subject or figure, there are also implications arising from the spatial distribution, the colours, the inclusion or absence of geometric shapes, the signs, predominant axes, rhythms, composition and texture.*

Setiap penciptaan bergambar menghasilkan gambar, baik ditiru atau diciptakan, baik itu bersifat kiasan ataupun non-kiasan. Dalam gambar seperti itu, di samping signifikansi simbolis yang melekat pada subjek atau

gambar, ada juga implikasi yang timbul dari distribusi spasial, warna, pencantuman atau ketiadaan bentuk geometris, tanda, sumbu utama, irama, komposisi dan tekstur.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan bahwa untuk mengetahui makna suatu gambar perlu mengklasifikasikan unsur-unsur komponennya di dalam keseluruhan gambar. Potongan lirik tersebut memiliki makna tersirat tentang perasaan rindu yang sangat mendalam yang dirasakan tokoh aku terhadap sang kekasih. Meskipun sang kekasih telah pergi meninggalkannya.

- (14) スローモーションで 君がやってくる  
 見えてるかな  
 重すぎる荷物 片方持つよ  
 照れてないで 笑って下さい 「タダイマ」と  
*Suroo mooshon de kimi ga yatte kuru*  
*Mieteru kana*  
*Omosugiru nimotsu katahou motsu yo*  
*Teretenaide waratte kudasai "tadaima" to*  
 Kau datang lebih dekat dalam gerak yang lambat  
 Apakah aku bisa melihatnya  
 Jika barang yang kau bawa terlalu berat, aku akan membawanya  
 satu  
 Jangan malu, tersenyumlah dan berkata “aku pulang”

Pada bait ini menggambarkan tentang penantian tokoh aku yang masih setia menunggu kedatangan sang kekasih. Akan tetapi, ia hanya bisa melihat sosok sang kekasih dalam bayangannya saja, hal ini ditunjukkan pada kalimat *suroo mooshon de kimi ga yatte kuru mieteru kana* (スローモーションで 君がやってくる, 見えてるかな) yang berarti ‘kau datang lebih dekat dalam gerak yang lambat, apakah aku bisa melihatnya’. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku hanya melihat sosok sang kekasih dalam bayangannya saja. Dan dalam bayangannya, tokoh aku melihat sosok kekasihnya yang seakan sedang membawa beban yang

berat, hal ini ditunjukkan pada kalimat *omosugiru nimotsu katahou motsu yo* (重すぎる荷物 片方持つよ) yang berarti ‘jika barang yang kau bawa terlalu berat, aku akan membawanya satu’.

Pada kalimat tersebut, kata “barang” dapat diartikan sebagai beban hidup yang dipikul oleh kekasihnya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*<sup>8</sup> kata barang memiliki arti benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berjasad). Sehingga tokoh aku bermaksud untuk membantu kekasihnya membagi beban hidup yang sedang ditanggung dirinya. Tokoh aku hanya ingin kekasihnya bisa berbagi kesedihan ataupun kebahagiaan dengan dirinya. Pada kalimat terakhir bait ini tokoh aku masih mengharapkan kekasihnya pulang dan kembali padanya dengan senyuman sang kekasih yang sangat ia rindukan.

- (15) 斜めに射し込む 朝の中で  
君はきっと 思い出している 忘れかけてた この街並み  
駅から海へと 続く坂道 下りながら  
何にもないけれど つまらないけど  
君の街は 答えてくれる 「オカエリ」と  
*Naname ni sashikomu asa no naka de*  
*Kimi wa kitto omoidashite iru wasure kaketeta kono machinami*  
*Eki kara umi he to tsuduku sakamichi kudarinagara*  
*Nan ni mo nai keredo tsumara nai kedo*  
*Kimi no machi wa kotaete kureru “okaeri” to*  
Di pagi hari sinar matahari terbit menyinari  
Kau tentu saja mengingat pemandangan kota ini yang sudah kau  
lupakan  
Sementara aku turun berjalan menyusuri jalan yang mengarah dari  
stasiun ke laut  
Hal ini membosankan, tapi tidak apa-apa  
Karna kotamu akan menjawab “selamat datang kembali”

<sup>8</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/barang> diakses pada 04 November 2017 pukul 10.00

Pada bait terakhir lirik lagu *Tadaima* (ただいま) menggambarkan tentang akhir penantian tokoh aku yang telah lama menunggu sang kekasih yang pada akhirnya tidak kembali padanya. Dalam kalimat *naname ni sashikomusasa no naka de* (斜めに差し込む 朝の中で) yang berarti ‘di pagi hari sinar matahari terbit menyinari’, kata ‘sinar matahari’ merupakan simbol metafora yang sering dipakai dalam mengungkapkan suasana munculnya fajar yang memberikan kehidupan (Hermintoyo, 2014: 37). Sehingga dapat diartikan, tokoh aku sudah bisa menerima keadaan yang dialaminya dan berusaha untuk terus melanjutkan hidupnya, walaupun tanpa didampingi kekasihnya.

Kemudian tokoh aku hanya bisa mengingat semua kenangan bersama kekasihnya, yang mungkin saja kenangan tersebut sudah dilupakan oleh kekasihnya. Pada kalimat *eki kara umi he to tsuduku sakamichi kudarinagara* (駅から海へと続く坂道 下りながら) yang berarti ‘sementara aku turun berjalan menyusuri jalan yang mengarah dari stasiun ke laut’ menjelaskan bahwa tokoh aku merasa dirinya sedang dihadapkan pada perasaan yang gundah gulana menantikan kedatangan sang kekasih. Pada kata *umi* (海) yang dapat diartikan sebagai laut, arti kata laut dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 281) adalah sebagai berikut:

*The waters of the oceans are thus seen not only as the source of life but also as its goal. 'To return to the sea' is 'to return to the mother', that is, to die.* Perairan samudera dipandang tidak hanya sebagai sumber kehidupan tapi juga sebagai tujuannya. 'Kembali ke laut' adalah 'kembali ke ibu', yaitu mati.

Berdasarkan definisi di atas kata ‘laut’ melambangkan jembatan di antara tanah yang merupakan simbol kehidupan dan kematian. Sehingga, dalam potongan lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan tokoh aku yang dipisahkan jarak antara

kehidupan dan kematian. Tokoh aku masih belum bisa merelakan kekasihnya pergi meninggalkan dirinya.

### 3.3.3 Matriks, Model, Varian

Setelah tahap pembacaan heuristik dan hermeneutik, untuk menentukan makna dari suatu lirik lagu atau puisi diperlukan adanya pencarian matrik, model dan varian-variannya. Berdasarkan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik di atas, matriks dari lirik lagu *Tadaima* (ただいま) adalah “harapan, penantian dan kerinduan”. Harapan tokoh aku yang selalu menantikan kedatangan dari sang kekasih yang telah meninggalkannya, ia selalu mengharapkan kekasihnya kembali kepadanya. Hal ini digambarkan pada bait pertama, bait ketiga dan bait kelima dalam lirik lagu *Tadaima* (ただいま). Kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan harapan dan penantian tokoh aku adalah pada kalimat *suuro mooshon de jikan doori ni kimi wo noseta densha ga sotto suberikomou* (スローモーションで 時間通りに 君を乗せた 電車がそっと滑り込む) yang berarti “dalam gerak yang lambat, di waktu yang tepat, keretamu diam-diam mendekat”.

Model dari lirik lagu *Tadaima* (ただいま) adalah “keretamu diam-diam mendekat”, yang menjelaskan pada suatu keadaan dimana tokoh aku menantikan kedatangan sosok sang kekasih yang telah meninggalkannya, dengan harapan kekasihnya akan kembali kepadanya. Akan tetapi, seseorang yang sangat ia tunggu-tunggu justru tidak muncul. Perasaan kecewa dan sedih sangat dirasakan olehnya.

Kemudian varian-varian dalam model tersebut adalah “aku berjinjit menunggumu”, “tegakkan kepalamu dan katakan ‘aku pulang’”, “wajah tersenyummu hanya dalam bingkai foto”, “waktu kedatanganmu dan suara samar menangis”, “kau datang lebih dekat dalam gerak yang lambat”, “di pagi hari sinar matahari terbit menyinari”.

Dapat diartikan bahwa berdasarkan matriks, model dan varian dalam lirik lagu milik Do As Infinity yang berjudul *Tadaima* (ただいま) mengandung signifikansi tentang harapan dan penantian tokoh aku terhadap kekasihnya, serta kerinduan tokoh aku terhadap sang kekasih yang sangat ia tunggu kedatangannya. Tetapi pada kenyataannya, sang kekasih tidak kembali padanya.

### 3.3.4 Hipogram

Untuk mengetahui makna keseluruhan diperlukan hipogram. Tahap ini penting untuk menentukan makna, karena pada tahap ini makna suatu lirik lagu atau puisi baru menjadi lebih sempurna bila dikontraskan dengan hipogramnya. Hipogram potensial dalam lirik lagu *Tadaima* (ただいま) adalah tentang harapan dan penantian. Harapan dan penantian tokoh aku yang menantikan kedatangan sosok sang kekasih untuk kembali padanya lagi. Serta rasa rindu yang sangat besar terhadap kekasih yang telah meninggalkan dirinya.

## 3.4 Analisis Semiotika Lirik Lagu “Get Yourself” (dapatkan dirimu)

### 3.4.1 Pembacaan Heuristik

“Get Yourself” merupakan judul lagu keempat dari album *Deep Forest*. “Get Yourself” atau yang dapat diartikan ‘dapatkan dirimu’. Lagu ini adalah salah satu judul lagu yang menggunakan Bahasa Inggris dalam album ini. Berikut ini adalah pembacaan heuristik dari lirik lagu “Get Yourself”.

無我夢中「になる」「暗闇の中で手探りする」。「この一連のテストはとも混乱して」。君等は近頃 どーかな?

*Muga muchuu (ni naru) (kurayami no naka de tesagurisuru). (Kono ichiren no tesuto wa totemo konranshite). Kimira wa chikagoro do~ka na?*

Aku kehilangan dan meraba-raba di dalam kegelapan. Serangkaian uji coba ini begitu membingungkan. Bagaimana kalian akhir-akhir ini?

Let's get yourself、響かせて 極限の魂を「出る」。Try again、何度でもその壁を壊して。

*Let's get yourself, hibikasete kyokugen no tamashii wo (deru). Try again, nando demo sono kabe wo kowashite.*

Ayo dapatkan dirimu, biarkan cincin jiwa keluar sampai batas maksimal. Cobalah lagi, memecah dinding itu berkali-kali.

紙面楚歌 自業自得だけど。切磋琢磨して「遅れるであっても」。僕等はここで いいのかい?

*Shimen soka jigou jitoku dakedo. Sessa takuma shite (okureru de attemo). Bokura wa kokora de ii no kai?*

Dikelilingi oleh musuh, kita menuai apa yang kita tabur. Kita akan bekerja keras dan yakin untuk berhasil suatu hari. Apakah tempat ini cukup baik untuk kita.

Let's get yourself、その体「無力」まで叫んで。Change your way、過去「に」「戻らない」未来「を」「変わる」。

*Let's get yourself, sono karada (muryoku) made sakende. Change your way, kako (ni) (modoranai) mirai (wo) (kawaru).*

Ayo dapatkan dirimu, berteriaklah sampai tubuhmu lemas. Mengubah jalanmu, jangan kembali ke masa lalu dan ubahlah masa depan.

### 3.4.2 Pembacaan Hermeneutik

Berikut ini merupakan pembacaan hermeneutik dari lirik lagu “Get Yourself”. “Get Yourself” yang berarti ‘dapatkan dirimu’ merupakan judul lagu keempat dari album *Deep Forest*. Lagu keempat ini jika dihubungkan dengan lagu sebelumnya memiliki keterkaitan makna. Lagu “Get Yourself” memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan tokoh aku yang mulai menemukan semangat hidupnya kembali.

- (16) 無我夢中から暗中摸索  
支離滅裂な試行錯誤だ  
君等は近頃 どーかな?  
*Muga muchuu kara anchuu mosaku*  
*Shiri metsuretsu na shikou sakugo da*  
*Kimira wa chikagoro do~ka na?*  
Aku kehilangan dan meraba-raba di dalam kegelapan  
Serangkaian uji coba ini begitu membingungkan  
Bagaimana kalian akhir-akhir ini?

Pada bait pertama lagu “Get Yourself” menggambarkan tentang kehidupan tokoh aku yang masih merasakan kesedihan karena kehilangan kekasihnya. Akan tetapi, tokoh aku mulai bangkit ditengah kesedihan yang masih dirasakannya. Hal ini dibuktikan pada potongan lirik *muga muchuu kara anchuu mosaku* (無我夢中から暗中摸索) yang berarti “aku kehilangan dan meraba-raba di dalam kegelapan”. Pada kata ‘kegelapan’ merupakan simbol dari kehidupan tokoh aku yang merasakan kesedihan. Arti kata gelap dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Farber, 2007: 115) adalah sebagai berikut:

*darkness with evil, death, ignorance, falsehood, oblivion, and despair.*  
*When all was darkness, the first thing God created was light.*

kegelapan sering dikaitkan dengan kejahatan, kematian, ketidaktahuan, kepalsuan, ketidaksadaran, dan keputusan. Ketika semua kegelapan, hal pertama yang Tuhan ciptakan adalah terang.

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa makna kegelapan dalam lirik tersebut menunjukkan keputusan tokoh aku setelah kehilangan sosok sang kekasihnya.

- (17) Let' s get yourself  
 響かせて 極限の魂を  
 Try again  
 何度でもその壁を壊して  
*Let's get yourself*  
*Hibikasete kyokugen no tamashii wo*  
*Try again*  
*Nando demo sono kabe wo kowashite*  
 Ayo dapatkan dirimu  
 Biarkan cincin jiwa keluar sampai batas maksimal  
 Cobalah lagi  
 Memecah dinding itu berkali-kali

Pada bait kedua menceritakan tentang kehidupan tokoh aku yang mulai menemukan semangat hidupnya kembali dan mencoba untuk bangkit dari keterpurukan. Hal ini dibuktikan dalam kalimat *let's get yourself hibikasete kyokugen no tamashii wo* (*let's get yourself 響かせて 極限の魂を*) yang berarti “ayo dapatkan dirimu, biarkan cincin jiwa keluar sampai batas maksimal”. Pada kalimat *try again nando demo sono kabe wo kowashite* (*try again 何度でもその壁を壊して*) yang berarti “cobalah lagi, memecah dinding itu berkali-kali” mengungkapkan bahwa tokoh aku berusaha untuk melewati halangan-halangan yang ada pada hidupnya. Kata “dinding” merupakan simbol untuk penghalang bagi kehidupan tokoh aku. Arti kata dinding dalam *Dictionary of Symbol* (Cirlot, 1995: 362) adalah sebagai berikut:

*A wall enclosing a space is the 'wall of lamentations', symbolic of the sensation of the world as a 'cavern'—of the doctrine of immanentism or the metaphysical notion of the impossibility of reaching the outside. It expresses the ideas of impotence, delay, resistance, or a limiting situation.*

Dinding yang melingkupi sebuah ruang adalah 'dinding ratapan', yang merupakan simbol dari sensasi dunia sebagai 'gua' - tentang doktrin imanentisme atau gagasan metafisik tentang ketidakmungkinan mencapai luar. Ini mengungkapkan gagasan tentang impotensi, penundaan, penolakan, atau situasi yang membatasi.

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa makna dinding merupakan simbol penghalang untuk tokoh aku melewati semua kesedihan yang telah dialaminya selama ini.

- (18) 四面楚歌 自業自得だけど  
切磋琢磨して大器晩成  
僕等はここで いいのかい?  
*Shimen soka jigou jitoku dakedo*  
*Sessa takuma shite Taiki bansei*  
*Bokura wa kokora de ii no kai?*  
Seluruh dunia melawan kita, kita menuai apa yang kita tabur  
Kita akan bekerja keras dan yakin untuk berhasil suatu hari  
Apakah tempat ini cukup baik untuk kita

Kemudian pada bait ketiga menggambarkan tentang semangat hidup tokoh aku yang bekerja keras untuk bangkit dari keterpurukan dan yakin akan berhasil suatu hari nanti. Tokoh aku meyakini bahwa, jika apa yang kita lakukan dan apa yang kita perbuat cepat atau lambat akan kita tuai atau dapatkan hasilnya. Walaupun semua orang tidak mendukung dengan apa yang kita perbuat. Hal ini dibuktikan pada potongan lirik *shimen soka jigou jitoku dakedo* (四面楚歌 自業自得だけど) yang berarti “seluruh dunia melawan kita, kita menuai apa yang kita tabur”. Pada kalimat “kita menuai apa yang kita tabur” merupakan bentuk ketidaklangsungan ekspresi yang termasuk dalam penggantian arti. Menurut

peribahasa Indonesia kata “tabur” memiliki arti segala sesuatu yang kita perbuat, dan kata “menuai/tuai” berarti hasil dari segala sesuatu yang telah diperbuat.

- (19) Let' s get yourself  
 その体 枯れるまで叫んで  
 Change your way  
 過去よりも 変わっく未来へ  
*Let's get yourself*  
*Sono karada kareru made sakende*  
*Change your way*  
*Kako yori mo kawatteku mirai he*  
 Ayo dapatkan dirimu  
 Berteriaklah sampai tubuhmu lemas  
 Mengubah jalanmu  
 Jangan kembali ke masa lalu dan ubahlah masa depan

Dalam bait terakhir lirik lagu “Get Yourself” menggambarkan tentang kebangkitan tokoh aku yang mulai bersemangat untuk terus melanjutkan hidup pasca kesedihan yang telah menerpa hidupnya. Tokoh aku mempunyai keinginan untuk mengubah jalan hidupnya, ia tidak mau merasakan kesedihan yang terus berlarut-larut. Oleh sebab itu, tokoh aku ingin memulai lembaran baru dalam hidupnya dengan semangat baru, tanpa menoleh ke masa lalu yang penuh dengan kesedihan yang telah dialami.

### 3.4.3 Matriks, Model, Varian

Setelah tahap pembacaan heuristik dan hermeneutik, untuk menentukan makna dari suatu lirik lagu atau puisi diperlukan adanya pencarian matrik, model dan varian-variannya. Berdasarkan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik di atas, matriks dari lirik lagu “Get Yourself” adalah tentang “semangat hidup”. Semangat yang dirasakan tokoh aku untuk terus melanjutkan hidupnya walaupun tanpa ditemani oleh sosok yang sangat dicintai yaitu

kekasihnya. Hal ini digambarkan pada bait kedua dan bait keempat dalam lirik lagu “Get Yourself”.

Kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan semangat hidup tokoh aku adalah pada kalimat *Let's get yourself hibikasete kyokugen no tamashii wo try again nando demo sono kabe wo kowashite* (Let' s get yourself 響かせて 極限の魂を Try again 何度でもその壁を壊して) yang berarti “Ayo dapatkan dirimu biarkan cincin jiwa keluar sampai batas maksimal, Cobalah lagi memecah dinding itu berkali-kali”

Model dari lirik lagu “Get Yourself” adalah “cobalah lagi memecah dinding itu berkali-kali”, yang menjelaskan pada suatu keadaan dimana tokoh aku ingin berusaha melewati segala rintangan atau halangan yang ada pada hidupnya. Termasuk kesedihan yang pernah dialaminya, ia ingin memulai perjalanan hidupnya kembali dengan penuh semangat tanpa melihat ke masa lalu yang penuh dengan kesedihan. Kemudian varian-varian dalam model tersebut adalah “Kita akan bekerja keras dan yakin untuk berhasil suatu hari”, “Ayo dapatkan dirimu. Berteriaklah sampai tubuhmu lemas”, dan “mengubah jalanmu, jangan kembali ke masa lalu dan ubahlah masa depan”

Dapat diartikan bahwa berdasarkan matriks, model dan varian dalam lirik lagu milik Do As Infinity yang berjudul “Get Yourself” mengandung signifikansi tentang semangat hidup yang dirasakan tokoh aku untuk terus melanjutkan hidupnya. Setelah kesedihan yang dialami, karena sang kekasih telah pergi meninggalkan dirinya.

### 3.4.4 Hipogram

Untuk mencari makna keseluruhan diperlukan hipogram. Tahap terakhir dalam proses menentukan makna adalah mencari hipogram. Tahap ini penting untuk menentukan makna, karena pada tahap ini makna suatu lirik lagu atau puisi baru menjadi lebih sempurna bila dikontraskan dengan hipogramnya. Karena hipogram potensial dapat disetarakan dengan matriks, artinya hipogram potensial dalam lirik lagu “Get Yourself” milik Do As Infinity adalah tentang semangat hidup. Semangat hidup yang didapatkan tokoh aku setelah berbagai cobaan yang dialaminya. Tokoh aku berusaha untuk bangkit dari keterpurukan yang pernah dialami karena sang kekasih pergi meninggalkannya untuk selamanya.

## 3.5 Analisis Semiotika Lirik Lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画)

### 3.5.1 Pembacaan Heuristik

*Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) merupakan judul lagu kelima dalam album *Deep Forest*. *Tsubasa* (翼)<sup>9</sup> yang berarti “sayap” dan *keikaku* (計画)<sup>10</sup> yang berarti “rencana”. Sehingga jika diartikan secara keseluruhan *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) dapat diartikan menjadi ‘bersiaplah untuk terbang’. Berikut ini adalah pembacaan heuristik lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画).

アスファルト「を」吹き抜ける風「が」うけて。何か見失った。いつの日か 笑えない毎日が、僕ら悩ませた。独りで塞いで「悲しみ」がないよね。

<sup>9</sup> <http://jisho.org/search/tsubasa> diakses pada 05 November 2017 pukul 21.17

<sup>10</sup> <http://jisho.org/search/keikaku> diakses pada 05 November 2017 pukul 21.19

*Asufaruto (wo) fukinukeru kaze (ga) ukete. Nanika miushinatta. Itsu no hi ka waraenai mainichi ga, Bokura nayamaseta. Hitori de fusaide (kanashimi) ga nai yo ne.*

Sebagaimana kita merasakan angin yang menghempas jalanan. Kami kehilangan sesuatu. Suatu hari nanti, hari-hari yang tak menggembirakan ini, sudah mulai mengganggu ku. Tidak ada kesedihan yang menutup dengan sendirinya.

この青い風に乗り あの雲のむこうまで。飛んでいこうよ すべて「を」忘れて。その翼広げて 鳥になるんだよ。今から。

*Kono aoi kaze ni nori ano kumo no mukou made. Tonde ikou yo subete (wo) wasurete. Sono tsubasa hirogete tori ni narun da yo. Ima kara.*

Menaiki angin biru terbang melampaui awan-awan itu. Dan lupakan segalanya. Kepakkan sayapmu seperti burung. Sekarang.

悲しみや 嘘のない どっかの街まで、「全力で飛ぶよ」。まだ見た事のない 輝いている君の笑顔に、「見たい」。

*Kanashimi ya uso no nai dokka no machi made, (zenryoku de tobuyo). Mada mita koto no nai kagayaite iru kimi no egao ni, (mitai).*

Ayo terbang dengan segenap kekuatan. Sampai di suatu kota tanpa kesedihan dan kebohongan. Ku ingin melihatmu dengan senyum yang bersinar, yang sangat ingin ku lihat.

どこまでも「空が止まらない」。本当に多くて。「過去」「に」「心配していた」いろんな事。バカらしくなって。「欲求不満の日」「を」「去ろう」。

*Dokomademo (sora ga tomaranai). Hontou ni ookute. (Kako) (ni) (shinpaishite ita) ironna koto. Baka rashiku natte. (Yokkyuufuman no hi) (wo) (sarou).*

Langit tak pernah berujung. Ini sangat besar. Semua hal yang dulu ku khawatirkan, tampak bodoh sekarang. Mari kita tinggalkan hari-hari frustrasi kita.

この青い風に乗り あの虹のむこうまで。飛んでいこうよ 振り向かないで。いつも夢を見てた 「青春」の僕らを探そう。

*Kono aoi kaze ni nori ano niji no mukou made. Tonde ikou yo furimuka naide. Itsumo yume wo miteta (seisyun) no bokura wo sagasou.*

Menaiki angin biru terbang melampaui pelangi itu. Tanpa melihat ke belakang. Mencari diri kita ketika masih muda yang selalu penuh dengan mimpi.

「誰も」「が」できるよ 君「も」できるんだよ。恐がらないで 心「を」開いて。「忘れた」君だけの何かが必ず。そこにある。

*(Dare mo) (ga) dekiru yo kimi (mo) dekirun da yo. Kowagara naide kokoro (wo) hiraite. (Wasureta) kaketeta kimi dake no nanika ga kanarazu. Soko ni aru.*

Siapa pun bisa melakukannya Kamu pun bisa melakukannya juga. Jangan takut, bukalah hatimu. Sesuatu yang seharusnya telah kamu lupakan. Pasti ada disana.

### 3.5.2 Pembacaan Hermeneutik

Berikut ini adalah hasil pembacaan hermeneutik yang penulis lakukan dari lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画). Dalam lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) yang berarti ‘bersiaplah untuk terbang’ memiliki makna yang berkaitan dengan lirik lagu sebelumnya. Lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) memiliki makna yang berkaitan dengan perasaan tokoh aku yang sangat bersemangat untuk terus melanjutkan hidupnya dan melupakan kesedihan yang pernah terjadi di masa lalu.

- (20) アスファルト吹き抜ける風うけて  
何か見失った  
いつの日か 笑えない毎日が  
僕ら悩ませた  
独りで塞いで喪章がないよね  
*Asufaruto fukinukeru kaze ukete*  
*Nanika miushinatta*  
*Itsu no hi ka waraenai mainichi ga*  
*Bokura nayamaseta*  
*Hitori de fusaide moshou ga nai yo ne*  
Sebagaimana kita merasakan angin yang menghempas jalanan  
Kami kehilangan sesuatu  
Suatu hari nanti, hari-hari yang tak menggembirakan ini  
Sudah mulai mengganggu ku

Tidak ada kesedihan yang menutup dengan sendirinya

Dalam bait pertama lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) menggambarkan tentang kehidupan tokoh aku yang telah lama diselimuti oleh rasa kesedihan karena telah ditinggalkan sang kekasih hati. Akan tetapi, kesedihan yang terus menerus dirasakan tokoh aku mulai mengganggu dirinya. Tokoh aku hanya ingin terbebas dari rasa kesedihan yang sudah lama dialaminya, namun tidak mudah untuk tokoh aku menghilangkan kesedihan yang terus menyelimuti dirinya. Hal ini ditunjukkan pada potongan lirik *hitori de fusai de moshou ga nai yo ne* (独りで塞いで喪章がないよね) yang bearti “tidak ada kesedihan yang menutup dengan sendirinya”.

- (21) この青い風に乗る あの雲のむこうまで  
 飛んでいこうよ すべて忘れて  
 その翼広げて 鳥になるんだよ  
 今から  
*Kono aoi kaze ni nori ano kumo no mukou made*  
*Tonde ikou yo subete wasurete*  
*Sono tsubasa hirogete tori ni narun da yo*  
*Ima kara*  
 Menaiki angin biru Terbang melampaui awan-awan itu  
 Dan lupakan segalanya  
 Kepakkan sayapmu seperti burung  
 Sekarang

Pada bait kedua menceritakan tentang keinginan tokoh aku untuk terus melupakan kesedihannya. Dalam potongan lirik *kono aoi kaze ni nori ano kumo no mukou made Tonde ikou yo subete wasurete* (この青い風に乗る あの雲のむこうまで 飛んでいこうよ すべて忘れて) yang berarti “menaiki angin biru, terbang melampaui awan-awan itu dan lupakan segalanya” menggambarkan bahwa tokoh aku ingin melupakan segala kesedihannya. Menurut Hermintoyo,

angin, udara disimbolkan sebagai ruh yang berarti nafas, menguasai alam, berkelana, tetapi dapat juga sebagai kekuatan jahat jika dalam bentuk badai (2014: 96). Kata “angin” merupakan simbol metafora yang memiliki makna untuk mengungkapkan kabar atau kerinduan dalam percintaan. Sifat angin adalah dapat menyapu atau merenggut benda yang dilewatinya. Berikut ini adalah arti kata angin dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Farber, 2007: 236):

*Winds are fickle, they snatch things away, they clear the air or darken it, they change the weather. On the other hand, wind is empty and evanescent. Strong winds or storms have long been a metaphor for passionate or tumultuous emotion.*

Angin berubah-ubah, mereka merenggut barang, mereka membersihkan udara ataupun menggelapkannya, mengubah cuaca. Di sisi lain, angin kosong dan cepat berlalu. Angin kencang atau badai telah lama menjadi metafora untuk emosi yang penuh gairah atau hiruk pikuk.

Pada kata “terbang” mengungkapkan perasaan tokoh aku yang merasa melambung seakan beban hidupnya mulai terasa ringan. Dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 109) arti kata terbang adalah:

*The symbolism of flight comprises a variety of elements. The most basic derives from the pleasurable sensation of movement in a medium that is more subtle than water and unfettered by gravity. But, this apart, flying implies raising oneself and is therefore closely connected with the symbolism of level,*

Simbolisme penerbangan terdiri dari berbagai elemen. Yang paling mendasar berasal dari sensasi gerakan yang menyenangkan dalam medium yang lebih halus daripada air dan tidak terkekang oleh gravitasi. Tapi, selain ini, terbang berarti meningkatkan diri dan karena itu terkait erat dengan simbolisme tingkat,

Adapun kata “awan” bisa menjadi sesuatu yang mencegah penglihatan (Ferber, 2007: 44). Dengan kata lain, awan merupakan suatu penghalang. Penghalang untuk tokoh aku agar ia bisa terus melanjutkan hidupnya. Sehingga dapat diartikan, makna dari potongan lirik tersebut merupakan ungkapan perasaan

tokoh aku yang ingin melupakan kesedihannya dan mencoba melawati segala kendala atau rintangan yang ada dihadapannya.

Kemudian pada lirik *sono tsubasa hirogete tori ni narun da yo* (その翼広げて 鳥になるんだよ) yang berarti “kepakkan sayapmu seperti burung”, terdapat penggunaan majas simile. Simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan hal lain menggunakan kata-kata pembandingan misalnya: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembandingan lainnya (Pradopo, 2014: 63). Berdasarkan lirik di atas, tokoh aku membandingkan dirinya seperti burung, burung memiliki sayap dan dia mampu terbang bebas. Hal ini sama seperti keinginan tokoh aku yang ingin melupakan semua kesedihannya dan beban yang ada dalam hidupnya. Pada kata *tsubasa* (翼) yang dapat diartikan sebagai sayap, dalam *Dictionary of Symbol* (Cirlot, 1990: 374) arti kata sayap adalah:

*In the more general sense, wings symbolize spirituality, imagination, thought. According to Plato, wings are a symbol of intelligence.*

Pada umumnya, sayap merupakan simbolisme dari geagamaan, imajinasi, pemikiran. Menurut Plato, sayap merupakan simbol dari kecerdasan.

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa makna sayap merupakan simbol dari imajinasi. Tokoh aku membayangkan dirinya menjadi burung yang memiliki sayap, agar dirinya bisa terbang bebas seperti burung dan melupakan semua kesedihannya.

(22) 悲しみや 嘘のない どっかの街まで  
 飛んでいこうよ 力ある限り  
 まだ見た事のない 輝いている君の笑顔に  
 会いにいこうよ

*Kanashimi ya uso no nai dokka no machi made*  
*Tonde ikou yo chikara aru kagiri*  
*Mada mita koto no nai kagayaite iru kimi no egao ni*  
*Ai ni ikou yo*  
 Ayo terbang dengan segenap kekuatan  
 Sampai di suatu kota tanpa kesedihan dan kebohongan  
 Ku ingin melihatmu dengan senyum yang bersinar  
 Yang sangat ingin ku lihat

Pada bait ketiga lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) menggambarkan tentang perasaan tokoh aku yang merasa beban hidupnya mulai terasa ringan dan ingin memulai perjalanan hidupnya kembali dengan semangat baru. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *tonde ikou yo chikara aru kagiri* (飛んでいこうよ 力ある限り) yang berarti ‘ayo terbang dengan segenap kekuatan’. Pada kata “terbang” mengungkapkan perasaan tokoh aku yang merasa melambung seakan beban hidupnya mulai terasa ringan. Dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 109) arti kata terbang adalah:

*The symbolism of flight comprises a variety of elements. The most basic derives from the pleasurable sensation of movement in a medium that is more subtle than water and unfettered by gravity. But, this apart, flying implies raising oneself and is therefore closely connected with the symbolism of level,*

Simbolisme penerbangan terdiri dari berbagai elemen. Yang paling mendasar berasal dari sensasi gerakan yang menyenangkan dalam medium yang lebih halus daripada air dan tidak terkekang oleh gravitasi. Tapi, selain ini, terbang berarti meningkatkan diri dan karena itu terkait erat dengan simbolisme tingkat,

Tokoh aku sangat ingin melupakan kesedihannya dan ingin kembali tersenyum bahagia dalam menjalani hidup. Setelah selama ini telah diselimuti dengan kesedihan karena ditinggal oleh sang kekasih hati.

(23) どこまでも続いているあの空は  
 本当にデかくて

昨日まで悩んでた いろんな事  
 バカらしくなって  
 もどかしい毎日は 置いてゆこう  
*Dokomademo tsudui teru ano sora wa*  
*Hontou ni de kakute*  
*Kinou made nayandeta ironna koto*  
*Baka rashiku natte*  
*Modokashii mainichi wa oite yukou*  
 Langit tak pernah berujung  
 Ini sangat besar  
 Semua hal yang dulu ku khawatirkan  
 Tampak bodoh sekarang  
 Mari kita tinggalkan hari-hari frustrasi kita

Pada bait keempat menceritakan tentang perasaan tokoh aku yang selalu mengkhawatirkan suatu hal dalam menjalani hidupnya. Akan tetapi, tokoh aku mulai menyadari bahwa hal-hal yang selalu ia khawatirkan sebenarnya tidak penting. Hal ini dibuktikan pada potongan lirik *kinou made nayandeta ironna koto baka rashiku natte* (昨日まで悩んでた いろんな事バカらしくなって) yang berarti “semua hal yang dulu ku khawatirkan tampak bodoh sekarang”. Kemudian tokoh aku ingin meninggalkan semua kesedihan dan semua kekhawatiran yang dulu menghantui hidupnya, karena tokoh aku menyadari bahwa hidup harus berjalan. Pada kata ‘bodoh’ menunjukkan hal-hal tidak penting yang selama ini dipikirkan oleh tokoh aku. Berikut ini adalah arti kata bodoh dalam *Cambridge Dictionary*<sup>11</sup>:

*silly or unwise, showing poor judgment or little intelligence.*  
 konyol atau tidak bijaksana; menunjukkan penilaian buruk atau sedikit kecerdasan.

Dalam potongan lirik *dokomademo tsudui teru ano sora wa* (どこまでも続いてるあの空は) yang berarti “langit tak pernah berujung” menggambarkan semangat

<sup>11</sup> <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/stupid> diakses pada 03 November 2017 pukul 22.23

dan cita-cita yang tertinggi dan tidak pernah ada habisnya. Berikut ini adalah arti kata langit dalam *Cambridge Dictionary*<sup>12</sup>:

*Sky is the area above the earth in which clouds, the sun, and the stars can be seen.*

Langit adalah area di atas bumi, tempat dimana awan, matahari, dan bintang dapat terlihat.

Makna langit dalam potongan lirik di atas merupakan simbol dari harapan. Hal ini membuktikan bahwa tokoh aku masih memiliki semangat untuk terus melanjutkan hidupnya, setelah mengalami kesedihan karena ditinggal oleh sosok yang sangat ia cintai.

(24) この青い風に乗り あの虹のむこうまで  
 飛んでいこうよ 振り向かないで  
 いつも夢を見てた 少年の僕らを探そう  
*Kono aoi kaze ni nori ano niji no mukou made*  
*Tonde ikou yo furimuka naide*  
*Itsumo yume wo miteta shounen no bokura wo Sagasou*  
 Menaiki angin biru Terbang melampaui pelangi itu  
 Tanpa melihat ke belakang  
 Mencari diri kita ketika masih muda yang selalu penuh dengan  
 mimpi

Pada bait kelima lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) semakin menegaskan bahwa tokoh aku ingin melupakan semua kesedihannya. Dalam potongan lirik *kono aoi kaze ni nori ano niji no mukou made* (この青い風に乗り あの虹のむこうまで) yang berarti “menaiki angin biru, terbang melampaui pelangi itu” menggambarkan bahwa tokoh aku ingin melupakan semua kesedihannya. Pada kata *niji* (虹) yang dapat diartikan sebagai pelangi, arti kata

<sup>12</sup> <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/sky> diakses pada 04 September 2017 pukul 10.12

pelangi dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 166) adalah sebagai berikut:

*Rainbow is a “natural symbol” for a bond between earth and heaven, as it is a product of the sun (heaven) and rain (falling from heaven to earth). Rainbow symbolizes human life, lived in colored reflections of the light.*

Pelangi adalah natural simbol untuk ikatan antara bumi dan surga, sebagai produk dari matahari (surga) dan hujan (jatuh dari surga ke bumi). Pelangi melambangkan kehidupan manusia, hidup dalam refleksi warna dari cahaya.

Makna pada bait kelima tidak jauh beda dengan makna pada bait kedua, perbedaannya terletak pada kata “awan” dan “pelangi”. Jika pada bait kedua menggunakan kata “awan” yang memiliki makna sesuatu yang dapat menghalangi penglihatan. Pada bait kelima menggunakan “pelangi” sebagai simbol yang melambangkan kehidupan manusia yang hidup dalam cahaya terang berwarna.

Dengan demikian, makna dari potongan lirik tersebut adalah ungkapan perasaan tokoh aku yang ingin melupakan kesedihannya dan mencoba menjalani kehidupannya dengan berbagai hal yang dapat membuatnya bahagia. Tanpa melihat dan mengingat kejadian di masa lalu yang membuat dirinya bersedih. Kemudian tokoh aku teringat dengan kehidupannya ketika masih muda, sebelum mengalami kesedihan, kehidupan tokoh aku saat masih muda dipenuhi dengan mimpi-mimpi, dan ia ingin kembali menjadi dirinya sendiri pada saat masih muda dulu, yang kehidupannya selalu dipenuhi dengan mimpi-mimpi.

(25) 誰だってできるよ 君だってできるんだよ  
 恐がらないで 心開いて  
 忘れかけてた 君だけの何か必ず  
 そこにある

*Dare datte dekiru yo kimi datte dekirun da yo  
 Kowagara naide kokoro hiraite*

*Wasure kaketeta kimi dake no nanika ga kanarazu*  
*Soko ni aru*  
 Siapa pun bisa melakukannya Kamu pun bisa melakukannya juga  
 Jangan takut, bukalah hatimu  
 Sesuatu yang seharusnya telah kamu lupakan  
 Pasti ada disana

Pada bait keenam menggambarkan tentang kepercayaan diri tokoh aku yang mampu meyakinkan dirinya sendiri untuk bisa melupakan hal yang membuat dirinya bersedih. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *wasure kaketeta kimi dake no nanika ga kanarazu* (忘れかけてた 君だけの何か**が**必ず) yang berarti ‘Sesuatu yang seharusnya telah kamu lupakan’. Berikut ini adalah arti kata lupa dalam *Cambridge Dictionary*:

*to be unable to remember a fact, something that happened, or how to do something.*  
 untuk tidak dapat mengingat fakta, sesuatu yang terjadi, atau bagaimana melakukan sesuatu.

Ia berusaha untuk menghilangkan ketakutannya selama ini dan berusaha untuk membuka hatinya kembali. Mencoba menjalani hidupnya seperti sebelum ia mengalami kesedihan karena ditinggal oleh sang kekasih hati.

### 3.5.3 Matriks, Model, Varian

Setelah tahap pembacaan heuristik dan hermeneutik, untuk menentukan makna dari suatu lirik lagu atau puisi diperlukan adanya pencarian matrik, model dan varian-variannya. Berdasarkan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik diatas, matriks dari lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) adalah tentang “*move on*”. *Move on* disini dengan kata lain melanjutkan hidup. Tokoh aku berusaha untuk terus melanjutkan hidupnya setelah kehilangan kekasihnya. Hal ini

digambarkan pada bait kedua, bait ketiga, bait keempat dan bait kelima dalam lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画).

Kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan semangat tokoh aku untuk terus melanjutkan hidupnya adalah pada kalimat *kono aoi kaze ni nori ano kumo no mukou made tonde ikou yo subete wasurete* (この青い風に乗れ あの雲のむこうまで 飛んでいこうよ すべて忘れて) yang berarti “menaiki angin biru, terbang melampaui awan-awan itu dan lupakan segalanya”.

Aktualisasi pertama dari matriks adalah model. Dengan kata lain model merupakan pembuktian pertama dari matriks tersebut. Model dapat berupa kata atau kalimat tertentu dengan sifatnya yang positif ataupun tidak, yang kemudian diaktualisasikan ke dalam varian-varian. Model dari lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) adalah “terbang melampaui awan-awan itu dan lupakan segalanya”, yang menunjukkan pada suatu keadaan dimana tokoh aku ingin melupakan semua kesedihannya dan mengawali perjalanan hidupnya dengan semangat baru.

Kemudian varian-varian dalam model tersebut adalah “Ayo terbang dengan segenap kekuatan, sampai di suatu kota tanpa kesedihan dan kebohongan”, “Langit tak pernah berujung”, “Mari kita tinggalkan hari-hari frustrasi kita”, “Menaiki angin biru, terbang melampaui pelangi itu tanpa melihat ke belakang”, dan “Sesuatu yang seharusnya telah kamu lupakan”.

Dapat diartikan bahwa berdasarkan matriks, model dan varian dalam lirik lagu milik Do As Infinity yang berjudul *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画)

mengandung signifikansi tentang tokoh aku yang ingin terus melanjutkan hidupnya dengan semangat baru setelah kepergian sang kekasih hati.

#### 3.5.4 Hipogram

Untuk mencari makna keseluruhan diperlukan hipogram. Tahap terakhir dalam proses menentukan makna adalah mencari hipogram. Tahap ini penting untuk menentukan makna, karena pada tahap ini makna suatu lirik lagu atau puisi baru menjadi lebih sempurna bila dikontraskan dengan hipogramnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hipogram potensial. Karena hipogram potensial dapat disetarakan dengan matriks, artinya hipogram potensial dalam lirik lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) milik Do As Infinity adalah tentang semangat dari tokoh aku yang ingin terus melanjutkan hidupnya, dan melupakan semua kesedihannya di masa lalu.

### 3.6 Analisis Semiotika Lirik Lagu *Koi Otome* (恋乙女)

#### 3.6.1 Pembacaan Heuristik

*Koi Otome* (恋乙女) merupakan judul lagu keenam dalam album *Deep Forest*. *Koi* (恋)<sup>13</sup> yang berarti ‘cinta’ dan *otome* (乙女)<sup>14</sup> yang berarti ‘gadis’. Sehingga jika diartikan *Koi Otome* (恋乙女) berarti ‘cinta seorang gadis’. Berikut ini adalah pembacaan heuristik lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女).

<sup>13</sup> <http://jisho.org/search/koi> diakses pada 05 November 2017 pukul 21.21

<sup>14</sup> <http://jisho.org/search/otome> diakses pada 05 November 2017 pukul 21.22

どうしてこんなにここは暗く寂しいの。ゆくえ 知れぬ 流れ  
迷い 憂わしく。何度も同じように 「希望」「を」橋に来て。「今回」  
「は」本当の終わりが聞こえた"さようなら"。

*Doushite konna ni koko wa kuraku sabishii no. Yukue shirenu nagare mayoi urewashiku. Nando mo onaji you ni (kibou) (wo) hashi ni kite. (Konkai) (wa) hontou no owari ga kikoeta sayounara.*

Mengapa disini gelap dan sepi sekali. Hanyut mengalir kehilangan arah, tak tau kemana harus pergi. Aku datang ke jembatan yang sama untuk berharap berkali-kali. Kali ini, aku mendengar akhir yang sebenarnya "selamat tinggal".

「私の世界」「を」色とりどり「に」「したい」。張りつめた心叫んで。  
「このロマンスのすべて」恋と震える、体は沈んで。すべて「が」「なくな」  
「った」。

*(Watashi no sekai) (wo) iro toridori (ni) (shitai). Haritsumeta kokoro sakende. (Kono romansu mo subete) koi to furueru karada wa shizunde. Subete (ga) (nakunatta).*

Aku ingin duniaku berwarna, meneriakkan semua kemelut hati. Dan semua romansa ini cinta yang sekarat ini, menenggelamkan jiwaku. Dan segalanya lenyap.

長き契り結ぶ 一人西明寺へ「行く」。鳳凰 羽を「広げて」今に飛びた  
とう。はんなり 色づく水の面に 風が「吹いていた」。燃えゆく絆は  
二人に絡んで「離れる」。

*Nagaki chigiri musubu hitori saimyou he (iku). Houou hane wo (hirogete) ima ni tobitatou. Han nari iroduku minomo ni kaze ga (fuite ita). Moe yuku kizuna wa futari ni karande (hanareru).*

Aku pergi sendiri ke kuil saimyou untuk mengucapkan sumpah abadi. Burung phoenix akan mengepakkan sayapnya dan terbang sekarang. Angin bertiup kencang melintasi permukaan air yang tampak ceria. Ikatan menyakitkan mengikat kita untuk dekat, lalu memisahkan kita.

「風が強く吹く」は髪を乱して 私の心を「盗む」。時を「喪に服する」  
とむらう 鐘の音だけが 現実に戻すのならば。すべて「が」「夢である  
こと」「を」「望む」。

*(Kaze ga tsuyoku fuku) wa kami wo midashite watashi no kokoro wo (nusumu). Toki wo (mo ni fukusuru) kane no ne dake ga genjitsu ni modosu no naraba. Subete (ga) (yume de aru koto) (wo) (nozomu).*

Angin kencang mengobrak-abrik rambutku dan mencuri hatiku. Saat-saat berkabung hanya bunyi bel yang mampu membawaku kembali pada kenyataan. Aku ingin segalanya menjadi sebuah mimpi.

### 3.6.2 Pembacaan Hermeneutik

Berikut ini adalah hasil pembacaan hermeneutik yang penulis lakukan dari lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女). Dalam *Koi Otome* (恋乙女) yang berarti ‘cinta seorang gadis’ memiliki makna yang berkaitan dengan pembelajaran hidup yang didapatkan tokoh aku setelah kehilangan kekasihnya.

- (26) どうしてこんなにここは暗く寂しいの  
 ゆくえ 知れぬ 流れ 迷い 憂わしく  
 何度も同じように 夢浮く橋に来て  
 今度こそ 本当の終わりが聞こえた “さようなら”  
*Doushite konna ni koko wa kuraku sabishii no*  
*Yukue shirenu nagare mayoi urewashiku*  
*Nando mo onaji you ni yume uku hashi ni kite*  
*Kondo koso hontou no owari ga kikoeta sayounara*  
 Mengapa disini gelap dan sepi sekali  
 Hanyut mengalir kehilangan arah, tak tau kemana harus pergi  
 Aku datang ke jembatan yang sama untuk mengambang mimpi  
 berkali-kali  
 Kali ini, aku mendengar akhir yang sebenarnya “selamat tinggal”

Pada bait pertama lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女) menggambarkan tentang keadaan tokoh aku yang merasa kesepian setelah ditinggal pergi oleh sang kekasih hati. Ia merasa bingung harus mulai dari mana untuk memulai kembali perjalanan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *yukue shirenu nagare mayoi urewashiku* (ゆくえ 知れぬ 流れ 迷い 憂わしく) yang berarti “hanyut mengalir kehilangan arah, tak tau kemana harus pergi”, kalimat tersebut menjelaskan bahwa tokoh aku merasa dirinya telah kehilangan arah untuk memulai perjalanan hidupnya kembali. Pada kata “hanyut mengalir” merupakan metafora

yang memiliki makna keresahan (Hermintoyo, 2014: 41). Keresahan yang dialami tokoh aku terhadap kelanjutan hidupnya tanpa didampingi oleh sang kekasih hati.

Tokoh aku mengalami dilema dan merasa ragu untuk memulai hidupnya sendiri tanpa didampingi sang kekasih hati. Mimpi-mimpinya seakan mengambang tidak tau kemana harus melangkah. Tapi pada akhirnya tokoh aku memutuskan untuk mengakhiri semua keraguan yang dirasakannya, dan ia pun berusaha untuk benar-benar mengakhiri kesedihannya. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *kondo koso hontou no owari ga kikoeta sayounara* (今度こそ 本当の終わりが聞こえた “さようなら”) yang berarti “kali ini, aku mendengar akhir yang sebenarnya ‘selamat tinggal’”.

- (27) 儚く散った色とりどりの 張りつめた心叫んで  
 八百万の紅 ちりぬる恋と 震える体は沈んで  
 すべて消えて なくなればいい  
*Hakanaku chitta iro toridori no haritsumeta kokoro sakende*  
*Yaoyorozu no beni chirinuru koi to furueru karada wa shizunde*  
*Subete kiete naku nareba ii*
- Aku ingin duniaku berwarna, meneriakkan semua kemelut hati  
 Dan semua romansa ini cinta yang sekarat ini menenggelamkan  
 jiwaku  
 Dan segalanya lenyap

Pada bait kedua menggambarkan tentang perasaan yang dirasakan tokoh aku terhadap dirinya sendiri bahwa ia ingin kembali merasakan indahnya hidup tanpa diselimuti dengan kesedihan. Ia ingin kembali merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Ditunjukkan pada kalimat *hakanaku chitta iro toridori no haritsumeta kokoro sakende* (儚く散った色とりどりの 張りつめた心叫んで) yang berarti “aku ingin duniaku berwarna, meneriakkan semua kemelut hati”. Pada kata

‘duniaku’, dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 378) arti kata duniaku adalah:

*Symbolically, the world is the realm in which a state of existence is unfolded, comprising many component parts adhering together. Used in the plural, the term pertains, in a sense, to space-symbolism, but the ‘worlds’ are really only different modes of the spirit.*

Secara simbolis, dunia adalah wilayah di mana keadaan eksistensi dibentangkan, terdiri dari banyak komponen yang saling terkait. Digunakan dalam bentuk jamak, istilah tersebut berkaitan, dalam arti, terhadap simbolisme ruang angkasa, namun 'dunia' benar-benar hanya mode semangat yang berbeda.

Berdasarkan kutipan di atas, kata ‘duniaku’ merupakan ungkapan lain dari kehidupan tokoh aku. Lalu pada kalimat “meneriakkan semua kemelut hati”, menjelaskan bahwa tokoh aku ingin melepaskan dan melupakan segala kesedihan yang ada pada dirinya.

Kemudian pada kalimat *yaoyorozu no beni chirinuru koi to furueru karada wa shizunde* (八百万の紅 ちりぬる恋と 震える体は沈んで) yang berarti ”dan semua romansa ini, cinta yang sekarat ini menenggelamkan jiwaku”, pada kata *koi* (恋) yang dapat diartikan sebagai cinta, dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 193) arti kata cinta adalah:

*Traditional symbols of love always express a duality in which the two antagonistic elements are, nevertheless, reconciled.*

Simbol cinta biasanya selalu mengungkapkan dualitas dimana kedua unsur antagonisnya, bagaimanapun, didamaikan.

Makna potongan lirik di atas menjelaskan bahwa tokoh aku merasa dirinya telah terlalu lama berlarut-larut dalam suasana percintaan yang membuat dirinya menderita. Diselimuti dengan kesedihan yang tidak ada habisnya. Hal ini yang

menyebabkan dirinya sulit untuk melupakan kejadian di masa lalu. Akan tetapi, ia berharap dan berusaha untuk menghilangkan semua kesedihannya tersebut.

- (28) 長き契り結ぶ 一人西明寺へ  
 鳳凰 羽を広げ 今に飛びたとう  
 はんなり 色づく水面に 激しい風が吹き  
 燃えゆく絆は 二人に絡んで 千切れてく  
*Nagaki chigiri musubu hitori saimyou he*  
*Houou hane wo hiroge ima ni tobitatou*  
*Han nari iroduku minomo ni hageshii kaze ga fuki*  
*Moe yuku kizuna wa futari ni karande chirigireteku*  
 Aku pergi sendiri ke kuil saimyou untuk mengucapkan sumpah abadi  
 Burung phoenix akan mengepakkan sayapnya dan terbang  
 sekarang  
 Angin bertiup kencang melintasi permukaan air yang tampak ceria  
 Ikatan menyakitkan mengikat kita untuk dekat, lalu memisahkan  
 kita

Pada bait ketiga lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女) menceritakan tentang tokoh aku yang berjanji untuk melupakan semua kesedihan di masa lalunya. Ia mengucapkan janji tersebut pada dirinya sendiri yang disaksikan oleh tuhanannya. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *nagaki chigiri musubu hitori saimyou he* (長き契り結ぶ 一人西明寺へ) yang berarti “aku pergi sendiri ke kuil saimyou untuk mengucapkan sumpah abadi”. Kemudian pada kalimat *houou hane wo hiroge ima ni tobitatou* (鳳凰 羽を広げ 今に飛びたとう) yang berarti “burung phoenix akan mengepakkan sayapnya dan terbang sekarang”, menjelaskan tentang keinginan tokoh aku untuk merasakan kebebasan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Kata ‘burung’ merupakan simbol dari kehidupan, burung adalah hewan yang menyukai

kebebasan. Berikut ini adalah penjelasan tentang burung phoenix menurut *Cambridge Dictionary*<sup>15</sup>:

*phoenix in ancient stories, an imaginary bird that set fire to itself every 500 years and was born again, rising from its ashes (= the powder left after its body has been burned).*

phoenix dalam cerita-cerita kuno, seekor burung imajiner yang membakar dirinya sendiri setiap 500 tahun dan lahir kembali, bangkit dari abu (= bubuk yang tertinggal setelah tubuhnya terbakar).

Hal ini lah yang membuktikan bahwa tokoh aku mempunyai keinginan untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang telah dialaminya. Ia ingin pergi meninggalkan semua kesedihan yang telah lama membelenggu dirinya dan telah membuatnya menderita. Di sisi lain tokoh aku menyadari bahwa semua pertemuan dan perpisahan sudah diatur oleh tuhan. Ia percaya pertemuannya dengan sang kekasih adalah takdir, sama halnya dengan perpisahannya dengan sang kekasih juga merupakan hal yang sudah ditakdirkan oleh tuhan, walaupun itu adalah hal yang menyakitkan.

- (29) 荒立つ風は髪を乱して 私の心を奪って  
時をとむらう 鐘の音だけが 現実に戻すのならば  
すべて 幻になればいい

*Aradatsu kaze wa kami wo midashite watashi no kokoro wo ubatte  
Toki wo tomurau Kane no ne dake ga genjitsu ni modosu no naraba  
Subete maboroshi ni nareba ii*

Angin kencang mengobrak-abrik rambutku dan mencuri hatiku  
Saat-saat berkabung hanya bunyi bel yang mampu membawaku  
kembali pada kenyataan  
Aku ingin segalanya menjadi sebuah mimpi

Dalam bait terakhir lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女) pada kalimat *Aradatsu kaze wa kami wo midashite watashi no kokoro wo ubatte* (荒立つ風は髪を乱して

<sup>15</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Feniks> diakses pada 22 Agustus 2017 pukul 20.35

私の心を奪って) yang berarti “angin kencang mengobrak-abrik rambutku dan mencuri hatiku”, kata ‘angin’ memiliki beberapa makna, ‘angin’ dapat mengungkapkan sebuah kabar, kerinduan, atau bencana. Dalam konteks kalimat tersebut, ‘angin’ memiliki makna bencana. Karena jika diartikan secara keseluruhan, makna dari kalimat tersebut merupakan ungkapan perasaan tokoh aku yang hatinya telah dimiliki oleh kekasih yang sudah meninggalkannya. Kekasihnya pergi membawa perasaan cinta yang sudah tokoh aku berikan padanya, akan tetapi kekasihnya justru meninggalkan kesedihan untuk tokoh aku.

Kalimat selanjutnya menggambarkan tentang khayalan tokoh aku yang masih terbayang-bayang dengan semua kejadian yang telah dialaminya selama ini, yang membuat dirinya merasa bersedih. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *Toki wo tomurau Kane no ne dake ga genjitsu ni modosu no naraba* (時をとむらう 鐘の音だけが 現実に戻すのならば) yang berarti “saat-saat berkabung hanya bunyi bel yang mampu membawaku kembali pada kenyataan”. Pada kata *kane* (鐘) yang dapat diartikan sebagai bel, dalam *Dictionary of Symbols* (Cirlot, 1990: 24) adalah:

*Its sound is a symbol of creative power. Since it is in a hanging position, it partakes of the mystic significance of all objects which are suspended between heaven and earth.*

Suara bel adalah simbol kekuatan kreatif. Karena berada dalam posisi menggantung, ia mengambil bagian dari makna mistik dari semua benda yang ditangguhkan antara langit dan bumi.

Makna dari potongan lirik di atas adalah tentang khayalan tokoh aku yang mampu dibuyarkan oleh bunyi bel. Karena bel merupakan benda yang dapat mengeluarkan suara yang keras dan mampu mengagetkan orang yang sedang dalam

lamunan. Kemudian tokoh aku berharap semua kejadian di masa lalu yang membuat dirinya bersedih, bisa dijadikan sebagai pembelajaran hidup bagi dirinya. Dan menjadikannya sebagai motivasi untuk terus melanjutkan hidupnya. Karena hidup harus terus berlanjut.

### 3.6.3 Matriks, Model, Varian

Setelah tahap pembacaan heuristik dan hermeneutik, untuk menentukan makna dari suatu lirik lagu atau puisi diperlukan adanya pencarian matrik, model dan varian-variannya. Berdasarkan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik diatas, matriks dari lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女) adalah tentang “pelajaran hidup”. Sebuah pelajaran hidup yang didapatkan tokoh aku setelah kehilangan sosok yang sangat ia cintai yaitu kekasihnya. Hal ini digambarkan pada bait ketiga dan keempat dalam lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女). Kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan hal tersebut adalah pada kalimat *nando mo onaji youni yume uku hashi ni kite* (何度も同じように 夢浮く橋に来て) yang berarti “aku datang ke jembatan yang sama untuk mengambang mimpi berkali-kali”.

Model dari lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女) adalah “mengambang mimpi berkali-kali”, yang menunjukkan pada suatu keadaan dimana tokoh aku berusaha untuk mulai menata kehidupannya kembali setelah kehilangan kekasih hati. Ia mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga untuk dirinya. Kalimat tersebut menggambarkan tokoh aku yang tidak lelah untuk bermimpi walaupun cobaan akan terus menghampiri.

Kemudian varian-varian dalam model tersebut adalah “Aku ingin duniaku berwarna, meneriakkan semua kemelut hati”, “Dan semua romansa ini, cinta yang sekarat ini menenggelamkan jiwaku”, “Dan segalanya lenyap”, “Ikatan menyakitkan mengikat kita untuk dekat, lalu memisahkan kita”, dan “Aku ingin segalanya menjadi sebuah mimpi”.

Dapat diartikan bahwa berdasarkan matriks, model dan varian dalam lirik lagu milik Do As Infinity yang berjudul *Koi Otome* (恋乙女) mengandung signifikansi tentang pelajaran hidup yang didapatkan tokoh aku setelah kehilangan sosok yang sangat ia cintai.

#### 3.6.4 Hipogram

Untuk mencari makna keseluruhan diperlukan hipogram. Tahap terakhir dalam proses menentukan makna adalah mencari hipogram. Tahap ini penting untuk menentukan makna, karena pada tahap ini makna suatu lirik lagu atau puisi baru menjadi lebih sempurna bila dikontraskan dengan hipogramnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hipogram potensial. Hipogram potensial dapat disetarakan dengan matriks, sehingga dapat diartikan hipogram potensial dalam lirik lagu *Koi Otome* (恋乙女) milik Do As Infinity adalah tentang pelajaran hidup yang didapatkan tokoh aku setelah kehilangan kekasihnya. Kejadian-kejadian di masa lalu telah banyak memberikan pelajaran hidup untuk dirinya.

Tokoh aku mendapatkan pelajaran hidup tentang arti mencintai seseorang dan kehilangan. Kehilangan sosok yang sangat dicintai memang sulit untuk menerima keadaan seperti ini. Kenyataan yang harus ia terima bahwa kekasihnya

telah pergi meninggalkan dirinya menyisakan luka dan kesedihan yang begitu mendalam. Akan tetapi, ia harus bisa menerima kenyataan dan belajar untuk mengikhlaskan bahwa kekasihnya sudah pergi meninggalkan dirinya untuk selamanya.

Setelah penulis menganalisis enam lagu yang terdapat dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity dengan menggunakan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian, dan hipogram. Penulis menemukan makna dari masing-masing lirik lagu, lalu penulis akan menjelaskan makna dari keenam lagu tersebut. Kemudian penulis akan menghubungkan makna dari masing-masing lagu tersebut, sehingga membentuk sebuah keterkaitan makna antara lagu satu dengan lagu lainnya.

Berikut ini adalah makna dari enam lagu dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity:

1. *Fukai Mori* (深い森)

Lagu *Fukai Mori* (深い森) memiliki makna tentang kepasrahan/perasaan pasrah. Lagu *Fukai Mori* (深い森) menceritakan tentang kehidupan tokoh aku setelah ditinggal oleh sang kekasih. Tokoh aku bukan hanya ditinggalkan karena putus cinta, akan tetapi, tokoh aku ditinggal untuk selamanya oleh sang kekasih. Tokoh aku kembali teringat dengan kenangan bersama kekasihnya. Setelah tokoh aku ditinggal oleh kekasihnya, kehidupan tokoh aku dipenuhi dengan kesedihan, dan kehampaan layaknya seseorang yang baru saja kehilangan orang yang dicintai. Tokoh aku hanya bisa pasrah menerima keadaan yang dialaminya.

## 2. *Tooku Made* (遠くまで)

Lagu *Tooku Made* (遠くまで) memiliki makna tentang perjalanan hidup/perjuangan hidup. Lagu ini menceritakan tentang perjuangan hidup tokoh aku setelah ditinggalkan oleh kekasihnya. Tokoh aku berusaha untuk terlepas dari bayang-bayang kesedihan yang menjerat dirinya, dan tokoh aku juga berusaha untuk menemukan semangat hidupnya kembali.

## 3. *Tadaima* (ただいま)

Lagu *Tadaima* (ただいま) memiliki makna tentang harapan dan penantian, serta perasaan rindu. Lagu ini menceritakan tentang harapan tokoh aku akan kedatangan sosok sang kekasih untuk kembali padanya lagi. Akan tetapi, hal itu hanya menjadi harapan kosong bagi tokoh aku, karena kekasihnya sudah tidak ada di dunia ini lagi. Lagu ini juga menceritakan tentang kerinduan tokoh aku yang sangat mendalam terhadap sang kekasih yang telah meninggalkan dirinya.

## 4. *Get Yourself*

Lagu *Get Yourself* memiliki makna tentang semangat hidup. Lagu ini menceritakan tentang perasaan bahagia tokoh aku, karena mulai menemukan semangat hidupnya kembali. Tokoh aku bisa sedikit melupakan kesedihan-kesedihan yang telah dialaminya selama ini. Dan tokoh aku yang mulai menyadari bahwa hidupnya harus terus berlanjut, walaupun tanpa sang kekasih.

## 5. *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画)

Lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) memiliki makna tentang semangat untuk terus melanjutkan hidup, dan melupakan kesedihan di masa lalu yang dirasakan tokoh aku. Lagu ini menceritakan tentang tokoh aku yang mulai menyadari bahwa

hidupnya harus terus berjalan, tokoh aku harus terus melanjutkan hidupnya. Dan semua kesedihan yang dulu dirasakan tokoh aku, sekarang sudah mulai dilupakan, dan berganti dengan semangat baru untuk terus melewati hari-harinya dengan senyuman. Tanpa diselimuti oleh kesedihan yang selama ini menyiksa dirinya.

#### 6. *Koi Otome* (恋乙女)

Lagu *Koi Otome* (恋乙女) memiliki makna tentang pelajaran hidup yang didapatkan tokoh aku. Lagu ini menceritakan tentang semua hal yang dirasakan tokoh aku ketika ditinggal pergi oleh kekasihnya. Perasaan sedih, sepi, dilema, bingung, semua telah dirasakannya setelah kehilangan sang kekasih. Akan tetapi, tokoh aku selalu percaya bahwa akan ada kebahagiaan setelah adanya kesedihan. Kejadian-kejadian yang sudah terjadi di masa lalu telah banyak memberikan pelajaran hidup untuk dirinya. Oleh sebab itu, tokoh aku mulai bangkit untuk terus menjalani hidupnya dengan penuh semangat.

Berdasarkan hasil dari analisis semiotik dan pemaknaan terhadap keenam lirik lagu album *Deep Forest* milik Do As Infinity, ditemukan enam tema besar yang dimiliki oleh masing-masing lirik lagu. Tema-tema tersebut yaitu seseorang yang pasrah menerima kepergian sang kekasih, perjuangan untuk terus melanjutkan hidupnya tanpa sang kekasih, penantian dan rasa rindu terhadap kekasih yang telah meninggalkan dirinya, kesadaran untuk terus melanjutkan hidupnya walaupun tanpa sang kekasih, semangat untuk menjalani hidup, serta pelajaran hidup yang didapatkan dirinya setelah kehilangan kekasihnya.

Hubungan makna antara lagu *fukai mori* (深い森) dengan lagu *tooku made* (遠くまで) adalah tentang hubungan cinta yang berakhir menyedihkan. Setelah

tokoh aku kehilangan kekasihnya, tokoh aku berusaha untuk menjalani hidupnya tanpa sang kekasih. Lalu hubungan makna yang terdapat pada lagu *tooku made* (遠くまで) dengan lagu *tadaima* (ただいま) adalah tentang perjalanan hidup dan penantian. Setelah selama ini tokoh aku menjalani kehidupannya sendiri. Tokoh aku mulai mengharapkan kedatangan kekasihnya, walaupun hal itu tidak mungkin untuk dilakukan. Pada lagu *tadaima* (ただいま) dan *Get Yourself* memiliki hubungan makna tentang kesedihan yang berubah menjadi sebuah semangat/kebahagiaan. Tokoh aku mulai menyadari bahwa penantiannya hanya menjadi harapan kosong. Oleh karena itu, tokoh aku mulai berusaha menutup semua kesedihan dan merubahnya menjadi sebuah semangat baru untuk bangkit dari keterpurukan.

Lagu *Get Yourself* dan lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) memiliki keterkaitan makna tentang semangat hidup. Kedua lagu tersebut sama-sama menceritakan tentang tokoh aku yang mulai menemukan semangat hidupnya kembali. Tokoh aku berusaha melupakan semua kesedihan yang sudah terjadi di masa lalu, dan ia mulai menyadari bahwa hidupnya harus terus berlanjut. Tokoh aku percaya bahwa akan ada kebahagiaan setelah kesedihan. Kemudian pada lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) dan lagu *Koi Otome* (恋乙女) memiliki hubungan makna tentang pelajaran hidup yang didapatkan setelah berbagai kesedihan dan kesulitan. Kejadian-kejadian di masa lalu telah banyak memberikan pelajaran untuk tokoh aku.

Kemudian keterkaitan antar makna dan sebuah ikatan cerita cinta yang dihasilkan dari keenam lagu tersebut adalah tentang cerita cinta yang menyedihkan

yang pada akhirnya memberikan pelajaran hidup untuk tokoh aku. Karena kekasih yang dicintai telah meninggalkan dirinya untuk selamanya. Dengan kata lain, ketika mengalami sebuah kesedihan/kesulitan, jangan biarkan hal tersebut menjadi berlarut-larut. Semua hal di dunia ini tidak ada yang abadi, akan ada kebahagiaan setelah kesedihan, akan ada kemudahan setelah kesulitan. Jadikan hal tersebut menjadi sebuah pelajaran hidup, untuk bangkit dari keterpurukan dan terus menjalani hidup.

## BAB 4

### SIMPULAN

Berdasarkan proses analisis semiotika yang telah dilakukan, keenam lagu karya Do As Infinity dalam album *Deep Forest* yaitu *Fukai Mori* (深い森) ‘hutan yang dalam’, *Tooku Made* (遠くまで) ‘sampai jauh’, *Tadaima* (ただいま) ‘aku pulang’, *Get Yourself* yang berarti ‘dapatkan dirimu’, *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) ‘bersiaplah untuk terbang’, *Koi Otome* (恋乙女) ‘cinta seorang gadis’ memiliki struktur makna yang utuh tentang kesedihan dalam cinta. Setelah dilakukan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian, dan hipogram masing-masing lagu, terdapat enam tema besar dari keenam lagu tersebut.

Tema-tema tersebut yaitu seseorang yang pasrah menerima kepergian sang kekasih, perjuangan untuk terus melanjutkan hidupnya tanpa sang kekasih, penantian dan rasa rindu terhadap kekasih yang telah meninggalkan dirinya, kesadaran untuk terus melanjutkan hidupnya walaupun tanpa sang kekasih, semangat untuk menjalani hidup, serta pelajaran hidup yang didapatkan dirinya setelah kehilangan kekasihnya. Jika dihubungkan pusat makna dari keenam lagu tersebut akan menghasilkan keterkaitan makna dan membentuk sebuah ikatan cerita cinta.

Dari keenam tema besar tersebut, menghasilkan keterkaitan makna antar lirik lagu. Berikut ini adalah hasil penelitian hubungan makna yang terdapat antar

lagu dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity. Hubungan makna antara lagu *fukai mori* (深い森) dengan lagu *tooku made* (遠くまで) adalah tentang hubungan cinta yang berakhir menyedihkan. Setelah tokoh aku kehilangan kekasihnya, tokoh aku berusaha untuk menjalani hidupnya tanpa sang kekasih. Lalu hubungan makna yang terdapat pada lagu *tooku made* (遠くまで) dengan lagu *tadaima* (ただいま) adalah tentang perjalanan hidup dan penantian. Setelah selama ini tokoh aku menjalani kehidupannya sendiri. Tokoh aku mulai mengharapkan kedatangan kekasihnya, walaupun hal itu tidak mungkin untuk dilakukan.

Pada lagu *tadaima* (ただいま) dan *Get Yourself* memiliki hubungan makna tentang kesedihan yang berubah menjadi sebuah semangat/kebahagiaan. Tokoh aku mulai menyadari bahwa penantiannya hanya menjadi harapan kosong. Oleh karena itu, tokoh aku mulai berusaha menutup semua kesedihan dan merubahnya menjadi sebuah semangat baru untuk bangkit dari keterpurukan.

Lagu *Get Yourself* dan lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) memiliki keterkaitan makna tentang semangat hidup. Kedua lagu tersebut sama-sama menceritakan tentang tokoh aku yang mulai menemukan semangat hidupnya kembali. Tokoh aku berusaha melupakan semua kesedihan yang sudah terjadi di masa lalu, dan ia mulai menyadari bahwa hidupnya harus terus berlanjut. Tokoh aku percaya bahwa akan ada kebahagiaan setelah kesedihan. Kemudian pada lagu *Tsubasa no Keikaku* (翼の計画) dan lagu *Koi Otome* (恋乙女) memiliki hubungan makna tentang pelajaran hidup yang didapatkan setelah berbagai kesedihan dan kesulitan. Kejadian-kejadian di masa lalu telah banyak memberikan pelajaran untuk tokoh aku.

Kemudian makna keseluruhan dari keenam lagu dalam album *Deep Forest* milik Do As Infinity, menghasilkan sebuah ikatan cerita cinta yang menyedihkan yang pada akhirnya memberikan pelajaran hidup untuk tokoh aku. Karena kekasih yang dicintai telah meninggalkan dirinya untuk selamanya. Dengan kata lain, ketika mengalami sebuah kesedihan/kesulitan, jangan biarkan hal tersebut menjadi berlarut-larut. Semua hal di dunia ini tidak ada yang abadi, akan ada kebahagiaan setelah kesedihan, akan ada kemudahan setelah kesulitan. Jadikan hal tersebut menjadi sebuah pelajaran hidup, untuk bangkit dari keterpurukan dan terus menjalani hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perjalanan cinta tokoh aku dalam lagu-lagu tersebut dipenuhi dengan kesedihan dan penderitaan. Tokoh aku yang pada awalnya tidak percaya bahwa sang kekasih telah pergi meninggalkan dirinya, berakhir dengan perasaan ikhlas dan berusaha untuk menerima kenyataan bahwa sang kekasih sudah tidak ada lagi di dunia ini. Dimulai dari ingatan tentang sang kekasih yang kembali muncul dalam pikiran tokoh aku, kenangan antara tokoh aku dengan sang kekasih, hingga kerinduan yang sulit untuk dihilangkan. Sampai pada akhirnya tokoh aku berusaha ikhlas untuk melepas kepergian sang kekasih hati. Yang tokoh aku lakukan hanyalah terus menjalani hidupnya dengan membawa kenangan-kenangan indah dan melupakan semua kesedihan yang telah terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arfan, Khusnul. 2013. *Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi Das Theater, Stätte der Träume Karya Bertolt Brecht*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Awe, Mokoo. 2003. *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak
- Cirlot, J. E. 1990. *A Dictionary of Symbols*. New York: Philosophical Library.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ferber, Michael. 2007. *A Dictionary of Literary Symbols*. New York: Cambridge University Press.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pasaribu, Amir. 1986. *Analisis Musik Indonesia*. Jakarta: Panja Simpati.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramessisie, Nur Asri. 2014. *Analisis Ketaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu Kalafina*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics Of Poetry*. Blamington & London: Indiana University Press.

Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Suminto A. Sayuti. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Prees.

Suwarsi. 2013. *Relasi Makna Antar Lirik-lirik Lagu dalam Album 20th Anniversary 'You Are So Beautiful' Karya Shin Seung Hoon*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. CV Angkasa.

Yorice, Novira. 2016. *Keterkaitan Makna dalam Tiga Lirik Lagu Anak Jepang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Internet:

<http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/sky> (accessed on September 04, 2017).

[https://en.wikipedia.org/wiki/Do\\_As\\_Infinity](https://en.wikipedia.org/wiki/Do_As_Infinity) (accessed on March 20, 2017).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Feniks> (accessed on August 22, 2017).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Majas> (accessed on September 02, 2017).

<http://jisho.org/> (accessed on November 03, 2017).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (accessed on November 04, 2017).

<http://www.jpopasia.com/doasinfinity/album/1341/deep-forest/> (accessed on March 18, 2017).

## 要旨

本論文のタイトルは「ドウ・アズ・インフィニティが歌われた深い森というアルバムの歌詞の意味の関係」である。本論文を書く目的はそのアルバムにある6つの歌詞の意味とそれぞれの歌詞の意味の関係を知るためである。筆者書く理由は、「深い森」の曲の歌詞を分析したのは、「深い森」というアルバムに多くの意味を持つ言葉の構成があるので、分析が面白いから。「深い森」というアルバムには11つの曲があるが全曲を使用しないで、深い森、遠くまで、ただいま、Get Yourself、翼の計画、恋乙女という6つの曲だけ分析した。なぜかというとその6つの曲は愛を表す言葉があるから。

本論文は「studi pustaka」という研究方法を使用した。それは本研究に関係があるデータを集めたり、記録したり、読んだりする方法である。また、本研究で使用した理論は「リファテレの記号論」という理論である。リファテレの記号論で「深い森」というアルバムに歌詞の意味を調べる。

ドウ・アズ・インフィニティは1999年に設立され、ボーカリストの「Van Tomiko」、ギタリストの「大渡亮」、作曲とギタリストの「長尾大」の三人で構成されるポップロックバンドである。「深い森」はそのバンド

の三つ目のアルバムで、そこに 11 つにある曲は最高の曲のコレクションとされている。

記号論は記号とサインの関係を研究する学問である。本論文で使用した記号理論はリファテレが書かれた「*Semiotics Of Poetry (1978)*」にある理論で、リファテレによると、詩の意味を知るため 4 つの方法があつて、それは (1) 間接表現 (意味の変わり、意味の偏差、意味の創造)、(2) 発見的と解釈学的のリーディング、(3) マトリックス、モデル、バリエーションの探索、(4) ハイポグラムの探索である。しかし、本論文で分析した方法は 3 つで、(1) 発見的と解釈学的のリーディング、(2) マトリックス、モデル、バリエーションの探索、(3) ハイポグラムの探し方である。その 3 つの方法で筆者はその 6 つの歌詞はいる女性の、悲しいラブストーリーを語られているということが分かるようになった。また、そのドウ・アズ・インフィニティが歌われた「深い森」というアルバムにある 6 つの曲に対する研究結果として詳しいことが下記である。

発見的と解釈学的のリーディングやマトリックス、モデル、バリエーション、ハイポグラムの探索した後、1 つの歌は 1 つのテーマを持っている。そのテーマは次のとおりである。「深い森」の歌詞のテーマは恋人をと別れて失恋してもそのことをもらうしかないというテーマで、「遠くまで」の歌詞のテーマは恋人がなんでも生き続けるために奮闘するというテーマで、「ただいま」の歌詞のテーマは恋人を待っているというテーマで、「Get

「Get Yourself」の歌詞のテーマは恋人なしで生き続ける意識のテーマで、「翼の計画」の歌詞のテーマは自分の生活が続くための精神、「恋乙女」の歌詞のテーマは恋人と別れた後生活のことの学んだことというテーマである。その6つの曲のテーマを見たらその歌詞の意味が繋がって一つのラブストーリーを語れていると思う。

次は「深い森」にある歌詞の意味の関係を説明する。まず「深い森」と「遠くまで」の歌詞の関係である。その二つの歌は悲しいラブストーリーを語れている。「深い森」は恋人が残した悲しみを経験した「私」という女性を語れている。また、彼女は恋人を別れた後、一所懸命自分の生活を続ける。そのことは「遠くまで」の歌詞に示されている。次は「遠くまで」と「ただいま」の歌詞の関係である。頑張ってみても、「私」という彼女はなかなか恋人のことを忘れられないので、彼女は恋人の存在を期待している。そのことは「ただいま」の歌詞に示されている。

その三つの歌は次の歌に続く。「私」という彼女は自分の生き続ける必要があるという意識で、また自分でいい人生としてを生きるの精神を見つける。そのことは「Get Yourself」と「翼の計画」の歌詞にあります。最後は恋人を失ったために「私」悲しい経験をした、いいことを得るという人生のレッスンを受けて、そのことは「恋乙女」の歌詞にあります。

「深い森」のアルバムの歌詞の意味の関係を分析した後、筆者は「深い森」のアルバムが女性の愛の旅について深い意味を持っていることを分か

るようになった。これらの意味は、「深い森」のアルバムの歌詞に記号を派生したもの。

# LAMPIRAN

## Lirik-lirik Lagu dalam Album *Deep Forest* Milik Do As Infinity

### 1. Fukai Mori (深い森)

Kanji	Romaji	Arti
Bait Pertama:		
深い深い森の奥に 今も きっと	<i>Fukai fukai mori no oku ni ima mo kitto</i>	Aku yakin di dalam hutan yang sangat, sangat dalam
置きざりにした心 隠してるよ	<i>Okizari ni shita kokoro kakushiteru yo</i>	tersembunyi hati yang telah ku tinggalkan
探すほどの力もなく 疲れ果てた	<i>Sagasu hodo no chikara mo naku tsukare hateta</i>	Dalam kelelahan tanpa kekuatan untuk mencari
人々は永遠の 闇に消える	<i>Hitobito wa eien no yami ni kieru</i>	orang-orang lenyap dalam kegelapan yang abadi
小さいままなら きっと 今でも見えたかな	<i>Chiisai mama nara kitto ima demo mieta kana</i>	Jika itu terlalu kecil, mampukah ku melihatnya saat ini
Bait Kedua:		
僕たちは 生きるほどに	<i>Boku-tachi wa ikiru hodo ni</i>	Selama kita hidup
無くしてく 少しずつ	<i>Nakushiteku sukoshi zutsu</i>	kita akan kehilangan sedikit demi sedikit
偽りや 嘘をまとい	<i>Itsuwari ya uso wo matoi</i>	Diselimuti dengan dusta dan kebohongan
立ちすくむ 声もなく	<i>Tachisukumu koe mo naku</i>	terdiam membeku tanpa mampu bersuara
Bait Ketiga:		
蒼い蒼い空の色も 気付 かないまま すぎてゆく毎日が 変わ ってゆく	<i>Aoi aoi sora no iro mo kidzuka nai mama Sugite yuku mainichi ga kawatte yuku</i>	Hari-hari berlalu dan berubah, tanpa kita sadari betapa birunya langit
つくられた枠組みを越え 今を生きて	<i>Tsukurareta wakugumi wo koe ima wo ikite</i>	mengatasi dan membuat skema hidup, kita hidup di masa sekarang

錆びついた心 また動き出すよ	<i>Sabitsuita kokoro mata ugokidasu yo</i>	dan hati kita yang telah berkarat pun kembali berdetak
時のリズムを知れば もう一度 飛べるだろう	<i>Toki no rizumu wo shireba mou ichido toberu darou</i>	Jika kita menemukan irama kehidupan ini, mampukah kita terbang satu kali lagi
Bait Keempat:		
僕たちは さまようながら生きてゆく どこまでも	<i>Boku-tachi wa samayoi nagara Ikite yuku dokomademo</i>	Kita semua tinggal dalam kehidupan ini berkelana hingga akhir dunia ini
信じてる 光求め 歩きだす 君と今	<i>Shinjiteru hikari motome Arukidasu kimi to ima</i>	Percaya padamu, sekarang ku memulai perjalananku dengan dirimu, dalam mencari cahaya
Bait Kelima:		
僕たちは 生きるほどに	<i>Boku-tachi wa ikiru hodo ni</i>	Selama kita hidup
失くしてく 少しずつ	<i>Nakushiteku sukoshi zutsu</i>	kita akan kehilangan sedikit demi sedikit
偽りや 嘘をまとい	<i>Itsuwari ya uso wo matoi</i>	Diselimuti dengan dusta dan kebohongan
立ちすくむ 声もなく	<i>Tachisukumu koe mo naku</i>	terdiam membeku tanpa mampu bersuara
Bait Keenam:		
僕たちは さまよいながら生きてゆく どこまでも	<i>Boku-tachi wa samayoi nagara Ikite yuku dokomademo</i>	Kita semua tinggal dalam kehidupan ini berkelana hingga akhir dunia ini
振り返る 道を閉ざし 歩いてく 永遠に	<i>Furikaeru michi wo tozashi Aruiteku eien ni</i>	Menutup jalan untuk kembali, kita terus berjalan demi keabadian
立ちすくむ 声もなく 生きてゆく 永遠に	<i>Tachisukumu koe mo naku ikite yuku eien ni</i>	Kita terdiam membeku, tanpa mampu untuk berteriak, terus hidup, demi keabadian.

## 2. Tooku Made (遠くまで)

Kanji	Romaji	Arti
Bait Pertama:		
so faraway just faraway	<i>so faraway just faraway</i>	Begitu jauh Sangat jauh

何処までも 誰だって 苦悩して 歩 いてく	<i>Dokomade demo Dare datte kunou shite Aruiteku</i>	Semua orang berjalan dalam penderitaan Kemanapun mereka pergi
Bait Kedua:		
あの丘の地図さえ (見 失って)	<i>Ano oka no chizu sae (Miushinatte)</i>	Saat itu aku (kehilangan) peta ke bukit itu
色あせてく このときめ き	<i>Iroaseteku kono tokimeki</i>	Kegembiraanku memudar
三日月の 木漏れ日 (いつの間にか)	<i>Mikaduki no komorebi (Itsu no ma ni ka)</i>	Cahaya bulan sabit bersinar menyinari pepohonan
僕照らしてる この場所 から 始めてみよう	<i>Boku terashiteru kono basho kara Hajimete miyou</i>	Bersinarlah padaku Aku akan mulai dari sini
Bait Ketiga:		
so faraway just faraway	<i>so faraway just faraway</i>	Begitu jauh Sangat jauh
何処までも 誰だって 苦悩して 歩 いてく	<i>Dokomade demo Dare datte Kunou shite aruiteku</i>	Semua orang berjalan dalam penderitaan Kemanapun mereka pergi
Bait Keempat:		
night & day そう叫んで 傷ついても	<i>night &amp; day Sou sakende kizutsuitemo</i>	Bahkan jika menjerit dan terluka malam dan siang
just day by day 明日を 見付ける	<i>just day by day Ashita wo Mitsukeru</i>	Hanya hari demi hari Kita akan menemukan hari esok
Bait Kelima:		
夜だからあの星は (輝 けるよ)	<i>Yoru dakara ano hoshi wa (Kagayakeru yo)</i>	Karena malam itu bintang- bintang (dapat bersinar)
知っていますか? 思い 出して	<i>Shitte imasu ka omoidashite</i>	Apa kau tau itu. Ingatlah itu
ひび割れた大地に (水 あげよう)	<i>Hibi wareta daichi ni (Mizu ageyou)</i>	Memberi air pada tanah yang retak
1粒ずつ 両手で雨 集めてみよう	<i>Hitotsu buzutsu ryoute de ame Atsumete miyou</i>	Kita akan mengumpulkan satu persatu tetes hujan dengan kedua tangan
Bait Keenam:		
そう笑って 笑って	<i>Sou waratte Waratte</i>	Senyum Tersenyumlah
悔しくっても 誰だって 君だって 歩 いてく	<i>Kuyashikutte mo Dare datte kimi datte aruiteku</i>	Bahkan jika kau menyesali sesuatu Semua orang, bahkan kau pun akan terus berjalan

Bait Ketujuh:		
泣かないで 僕だって 一人なんだよ	<i>Nakanaide</i> <i>Boku datte hitori nan da yo</i>	Jangan menangis Aku pun sendirian
君にしか 見えない so faraway	<i>Kimi ni shika</i> <i>Mienai so faraway</i>	Hanya kau yang tak terlihat, begitu jauh
Repeat Bait Ketiga dan Keempat		

## 3. Tadaima (ただいま)

Kanji	Romaji	Arti
Bait Pertama:		
スローモーションで 時間通りに	<i>Suroo Mooshon de jikan doori ni</i>	Dalam gerak yang lambat, di waktu yang tepat
君を乗せた 電車がそっと滑り込む	<i>Kimi wo noseta densha ga sotto suberikomou</i>	Kereta perlahan-lahan mendekat dan kamu menaikinya
吐息も白い 改札口で	<i>Toiki mo shiroi kaisatsuguchi de</i>	Nafasku seakan berhenti di gerbang tiket
つま先立ちして 君を待っている	<i>Tsumasaki tachi shite kimi wo matte iru</i>	Aku berjinjit menunggumu
昨夜は眠ないで 考えていた	<i>Yuube wa nemunaide kangaete ita</i>	Semalam aku tak bisa tidur memikirkan
答えは探せず 朝はやって来た	<i>Kotae wa sagasezu asa wa yatte kita</i>	Tapi pagi datang sebelum aku bisa menemukan jawaban
Bait Kedua:		
もう 何も言わないよ	<i>Mou nani mo iwa nai yo</i>	Aku tak akan mengatakan apa-apa lagi
二つ缶コーヒー握りしめた ままで	<i>Futatsu kan koohii Nigirishimeta mama de</i>	Sementara aku memegang dua kaleng kopi
誰でも躓き 少し疲れて	<i>Dare demo tsumazuki sukoshi tsukarete</i>	Semua orang tersandung dan sedikit lelah
泣きたくなる	<i>Nakitaku naru</i>	Dan kadang-kadang terasa seperti menangis
うつむかないまま ため息つかず	<i>Utsumukanai mama tameiki tsukazu</i>	Jangan menggantungkan kepalamu, jangan mendesah
胸を張って聞かせて下さい 「タダイマ」と	<i>Mune wo hatte kikasete kudasai "tadaima" to</i>	Busungkan dadamu dan katakan "aku pulang"
Bait Ketiga:		

上手いかないと 手紙も減って	<i>Umaku ikanai to tegami mo hette</i>	Ketika tidak berjalan dengan baik, surat-suratmu mulai berkurang
はしゃいだ笑顔も 写真たての中	<i>Hashaida egao mo shashin tate no naka</i>	Wajah tersenyummu hanya dalam bingkai foto
9ヶ月振りの 留守番電話	<i>Kukkagetsu furi no rusubandenwa</i>	Untuk pertama kalinya dalam 9 bulan, kau meninggalkan pesan di mesin penjawab
到着時刻と 微かなすすり泣き	<i>Touchaku jikoku to kasukana susurinaki</i>	Waktu kedatanganmu dan suara samar menangis
Bait Keempat:		
そう 勝った負けたかは	<i>Sou katta maketa ka wa</i>	Ya, apakah kau menang atau kalah
君が決めること	<i>Kimi ga kimeru koto</i>	Kau yang memutuskan
これから ずっと 先に	<i>Kore kara zutto saki ni</i>	Dari sekarang sampai selamanya
Bait Kelima:		
スローモーションで 君がやってくる	<i>Suroo mooshon de kimi ga yatte kuru</i>	Kau datang lebih dekat dalam gerak yang lambat
見えてるかな	<i>Mieteru kana</i>	Apakah aku bisa melihatnya
重すぎる荷物 片方持つよ	<i>Omosugiru nimotsu katahou motsu yo</i>	Jika barang yang kau bawa terlalu berat, aku akan membawanya satu
照れてないで 笑って下さい 「タダイマ」と	<i>Teretenaide waratte kudasai "tadaima" to</i>	Jangan malu, tersenyumlah dan berkata "aku pulang"
Bait Keenam:		
斜めに射し込む 朝の中で	<i>Naname ni sashikomuru asa no naka de</i>	Di pagi hari sinar matahari terbit menyinari
君はきっと 思い出している 忘れかけてた この街並み	<i>Kimi wa kitto omoidashite iru wasure kaketeta kono machinami</i>	Kau tentu saja mengingat pemandangan kota ini yang sudah kau lupakan
駅から海へと 続く坂道 下りながら	<i>Eki kara umi he to tsuduku sakamichi kudarinagara</i>	Sementara aku turun berjalan menyusuri jalan yang mengarah dari stasiun ke laut
何にもないけれど つまらないけど	<i>Nan ni mo nai keredo tsumaranai kedo</i>	Hal ini membosankan, tapi tidak apa-apa
君の街は答えてくれる 「オカエリ」と	<i>Kimi no machi wa kotaete kureru "okaeri" to</i>	Karna kotamu akan menjawab "selamat datang kembali"

## 4. Get Yourself

Kanji	Romaji	Arti
Bait Pertama:		
無我夢中から暗中模索	<i>Muga muchuu kara anchuu mosaku</i>	Aku kehilangan dan meraba-raba di dalam kegelapan
支離滅裂な試行錯誤だ	<i>Shiri metsuretsu na shikou sakugo da</i>	Serangkaian uji coba ini begitu membingungkan
君等は近頃 どーかな?	<i>Kimira wa chikagoro do~ka na?</i>	Bagaimana kalian akhir-akhir ini?
Bait Kedua:		
* Let' s get yourself 響かせて 極限の魂を	* <i>Let's get yourself Hibikasete kyokugen no tamashii wo</i>	Ayo dapatkan dirimu Biarkan cincin jiwa keluar sampai batas maksimal
Try again 何度でもその壁を壊して	<i>Try again Nando demo sono kabe wo kowashite</i>	Cobalah lagi Memecah dinding itu berkali-kali
Bait Ketiga:		
四面楚歌 自業自得だけど	<i>Shimen soka jigou jitoku dakedo</i>	Seluruh dunia melawan kita, kita menuai apa yang kita tabur
切磋琢磨して大器晩成	<i>Sessa takuma shite Taiki bansei</i>	Kita akan bekerja keras dan yakin untuk berhasil suatu hari
僕等はここで いいのかい?	<i>Bokura wa kokora de ii no kai?</i>	Apakah tempat ini cukup baik untuk kita
Bait Keempat:		
** Let' s get yourself その体 枯れるまで叫んで	** <i>Let's get yourself Sono karada kareru made sakende</i>	Ayo dapatkan dirimu Berteriaklah sampai tubuhmu lemas
Change your way 過去よりも 変わっく未来へ	<i>Change your way Kako yori mo kawatteku mirai he</i>	Mengubah jalanmu Jangan kembali ke masa lalu dan ubahlah masa depan

## 5. Tsubasa no Keikaku (翼の計画)

Kanji	Romaji	Arti
Bait Pertama:		

アスファルト吹き抜ける 風うけて	<i>Asufaruto fukinukeru kaze ukete</i>	Sebagaimana kita merasakan angin yang menghempas jalanan
何か見失った	<i>Nanika miushinatta</i>	Kami kehilangan sesuatu
いつの日か 笑えない毎 日が	<i>Itsu no hi ka waraenai mainichi ga</i>	Suatu hari nanti, hari-hari yang tak menggembirakan ini
僕ら悩ませた	<i>Bokura nayamaseta</i>	Sudah mulai mengganggu ku
独りで塞いで喪章がない よね	<i>Hitori de fusaide moshou ga nai yo ne</i>	Tidak ada kesedihan yang menutup dengan sendirinya
Bait Kedua:		
*この青い風に乗れ あ の雲のむこうまで 飛んでいこうよ すべて 忘れて	<i>*Kono aoi kaze ni nori ano kumo no mukou made Tonde ikou yo subete wasurete</i>	Menaiki angin biru Terbang melampaui awan- awan itu Dan lupakan segalanya
その翼広げて 鳥になる んだよ	<i>Sono tsubasa hirogete tori ni narun da yo</i>	Kepakkan sayapmu seperti burung
今から	<i>Ima kara</i>	Sekarang
Bait Ketiga:		
*悲しみや 嘘のない どっかの街まで 飛んでいこうよ 力ある 限り	<i>Kanashimi ya uso no nai dokka no machi made Tonde ikou yo chikara aru kagiri</i>	Ayo terbang dengan segenap kekuatan Sampai di suatu kota tanpa kesedihan dan kebohongan
まだ見た事のない 輝い ている君の笑顔に	<i>Mada mita koto no nai kagayaite iru kimi no egao ni</i>	Ku ingin melihatmu dengan senyum yang bersinar
会いにいこうよ	<i>Ai ni ikou yo</i>	Yang sangat ingin ku lihat
Bait Keempat:		
どこまでも続いてるあの 空は	<i>Dokomademo tsudui teru ano sora wa</i>	Langit tak pernah berujung
本当に多くて	<i>Hontou ni ookute</i>	Ini sangat besar
昨日まで悩んでた いろ んな事	<i>Kinou made nayandeta ironna koto</i>	Semua hal yang dulu ku khawatirkan
バカらしくなって	<i>Baka rashiku natte</i>	Tampak bodoh sekarang
もどかしい毎日は 置い てゆこう	<i>Modokashii mainichi wa oite yukou</i>	Mari kita tinggalkan hari- hari frustrasi kita
Bait Kelima		
この青い風に乗れ あの 虹のむこうまで	<i>Kono aoi kaze ni nori ano niji no mukou made</i>	Menaiki angin biru Terbang melampaui pelangi itu

飛んでいこうよ 振り向かないで	<i>Tonde ikou yo furimukanaide</i>	Tanpa melihat ke belakang
いつも夢を見てた 少年の僕らを探そう	<i>Itsumo yume wo miteta shounen no bokura wo Sagasou</i>	Mencari diri kita ketika masih muda yang selalu penuh dengan mimpi
Bait Keenam		
誰だってできるよ 君だってできるんだよ	<i>Dare datte dekiru yo kimi datte dekirun da yo</i>	Siapa pun bisa melakukannya Kamu pun bisa melakukannya juga
恐がらないで 心開いて	<i>Kowagara naide kokoro hiraite</i>	Jangan takut, bukalah hatimu
忘れかけてた 君だけの何かが必要	<i>Wasure kaketeta kimi dake no nanika ga kanarazu</i>	Sesuatu yang seharusnya telah kamu lupakan
そこにある	<i>Soko ni aru</i>	Pasti ada disana
*Repeat		

## 6. Koi Otome (恋乙女)

Kanji	Romaji	Arti
Bait Pertama:		
どうして こんなに ここは 暗く 寂しいの	<i>Doushite konna ni koko wa kuraku sabishii no</i>	Mengapa disini gelap dan sepi sekali
ゆくえ 知れぬ 流れ 迷い 憂わしく	<i>Yukue shirenu nagare mayoi urewashiku</i>	Hanyut mengalir kehilangan arah, tak tau kemana harus pergi
何度も同じように 夢浮く橋に来て	<i>Nando mo onaji you ni yume uku hashi ni kite</i>	Aku datang ke jembatan yang sama untuk mengambang mimpi berkali-kali
今度こそ 本当の終わりが聞こえた “さようなら”	<i>Kondo koso hontou no owari ga kikoeta sayounara</i>	Kali ini, aku mendengar akhir yang sebenarnya “selamat tinggal”
Bait Kedua:		
*儚く散った色とりどりの 張りつめた心叫んで	<i>*Hakanaku chitta iro toridori no haritsumeta kokoro sakende</i>	Aku ingin duniaku berwarna, meneriakkan semua kemelut hati
八百万の紅 ちりぬる恋と 震える体は沈んで	<i>Yaoyorozu no beni chirinuru koi to furueru karada wa shizunde</i>	Dan semua romansa ini Cinta yang sekarat ini Menenggelamkan jiwaku

すべて消えて なくなれば ばいい	<i>Subete kiete naku nareba ii</i>	Dan segalanya lenyap
Bait Ketiga:		
長き契り結ぶ 一人西明 寺へ	<i>Nagaki chigiri musubu hitori saimyou he</i>	Aku pergi sendiri ke kuil saimyou untuk mengucapkan sumpah abadi
鳳凰 羽を広げ 今に飛 びたとう	<i>Houou hane wo hiroge ima ni tobitatou</i>	Burung phoenix akan mengepakkan sayapnya dan terbang sekarang
はんなり 色づく水の面 に 激しい風が吹き	<i>Han nari iroduku minomo ni hageshii kaze ga fuki</i>	Angin bertiup kencang merubah warna permukaan air
燃えゆく絆は 二人に絡 んで 千切れてく	<i>Moe yuku kizuna wa futari ni karande chigireteku</i>	Ikatan menyakitkan mengikat kita untuk dekat, lalu memisahkan kita
Bait Keempat:		
**荒立つ風は髪を乱して 私の心を奪って	<i>**Aradatsu kaze wa kami wo midashite watashi no kokoro wo ubatte</i>	Angin kencang mengobrak-abrik rambutku dan mencuri hatiku
時をとむらう 鐘の音だ けが 現実に戻すのなら ば	<i>Toki wo tomurau Kane no ne dake ga genjitsu ni modosu no naraba</i>	Saat-saat berkabung hanya bunyi bel yang mampu membawaku kembali pada kenyataan
すべて 幻になればいい	<i>Subete maboroshi ni nareba ii</i>	Aku ingin segalanya menjadi sebuah mimpi
*Repeat		
**Repeat		

## BIODATA

<b>A. INFORMASI PERORANGAN</b>			
Nama	:	Atin Hanifah	
Alamat	:	Jl. TPI No.34 RT 04 RW 04 Desa Kluwut Kec. Bulakamba Kab. Brebes	
Tempat, tanggal lahir	:	Brebes, 23 Juli 1995	
Jenis kelamin	:	Perempuan	
Agama	:	Islam	
Kewarganegaraan	:	Indonesia	
Nomor Telepon	:	081316391153	
Email	:	<a href="mailto:atin.hanifah@gmail.com">atin.hanifah@gmail.com</a>	
<b>B. PENDIDIKAN</b>			
SD	:	SD Negeri 2 Kluwut	2001-2007
SMP	:	SMP Negeri 2 Bulakamba	2007-2010
SMA	:	SMAN 2 Brebes	2010-2013
Universitas	:	Universitas Diponegoro	2013-2017
<b>C. PENGALAMAN ORGANISASI</b>			
UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Paduan Suara Mahasiswa FIB UNDIP			2013-2014
Staff Divisi Kebencanaan Dipovolunteer Universitas Diponegoro			2015-2016
Staff Departemen Aksi Indonesia Berinovasi Universitas Diponegoro			2015-2016
<b>D. SEMINAR/PELATIHAN/KEGIATAN LAIN</b>			
Peserta LKMM pra dasar HMJ S1 Sastra Jepang			2013
Peserta Seminar nasional menjadikan industri & teknologi maritim sebagai pilar utama perekonomian bangsa			2014
Sie Konsumsi Panitia Orenji Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro			2014
Sie Dekorasi Panitia Orenji Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro			2015

Sie Konsumsi Panitia Konser Akbar Dies Natalis Undip 58	2015
---	------